



**PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM NOVEL *THE SWEET SINS*
KARYA RANGGA WIRIANTO PUTRA**

SKRIPSI

Oleh

Siti Kholifah

NIM 100210402039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM NOVEL *THE SWEET SINS*
KARYA RANGGA WIRIANTO PUTRA**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Kholifah

NIM 100210402039

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

HALAMAN PENGAJUAN

**PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM NOVEL *THE SWEET SINS*
KARYA RANGGA WIRIANTO PUTRA**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama Mahasiswa : Siti Kholifah
Angkatan Tahun : 2010
Daerah asal : Banyuwangi
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 September 1993
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program : Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.
NIP 197404192005011001

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP.197902072008122002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibunda Sutiyah dan Ayahanda Akhmad Ponidi tercinta;
- 2) Para dosen yang telah dengan sabar membimbing;
- 3) Ibu dan bapak guru sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi;
- 4) Teman-teman seperjuangan yang tak putus harapan mengejar mimpi;
- 5) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

“Aku mencoba menjalani apa yang kuyakini. Agar aku tahu bagaimana sakitnya jatuh. Karena dengan begitu, aku belajar untuk berdiri lagi
(Rangga Wirianto Putra; 2012)¹



¹ Putra, Rangga Wirianto.2012. *The Sweet Sins*. Yogyakarta;DIVA Press.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Siti Kholifah

Nim : 100210402039

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “*Penyimpangan Seksualitas dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra*” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali dalam pengutipan subnansi yang disebutkan sumbernya, yang disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 15 Desember 2017

Yang menyatakan,

Siti Kholifah

NIM 100210402039

SKRIPSI

**PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM NOVEL *THE SWEET SINS*
KARYA RANGGA WIRIANTO PUTRA**

Oleh

Siti Kholifah

NIM 100210402039

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd

Dosen Pembimbing II : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penyimpangan Seksualitas dalam Novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember dan dinyatakan lulus pada:

Hari, tanggal : 08 Desember 2017

Tempat : Gedung 3 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd.

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

NIP. 197404192005011001

NIP.197902072008122002

Anggota I,

Anggota II,

Dra. Endang Sri Widayati, M.Pd.

Mujiman Rus Andianto, M.Pd

NIP. 195711031985022001

NIP.19570713 198303 1 004

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

PENYIMPANGAN SEKSUALITAS DALAM NOVEL *THE SWEET SINS* KARYA RANGGA WIRIANTO PUTRA; Siti Kholifah; 100210402039; 2017; 39 halaman; program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Penyimpangan seksualitas adalah salah satu bentuk permasalahan dalam masyarakat yang diceritakan dalam bentuk novel oleh pengarang. Penyimpangan seksualitas atau abnormalitas seksual merupakan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma kenormalan dan kebiasaan di masyarakat, baik dari bagaimana hubungan tersebut dijalin maupun dengan siapa. Perilaku penyimpangan seksualitas tersebut dapat berupa pelacuran dan homoseksualitas.

Novel "*The Sweet Sins*" dipilih sebagai objek penelitian karena novel ini didaptasi dari tugas akhir pengarang yang membahas mengenai kehidupan homoseksual dari sudut pandang psikologi. Penggambaran tokoh dan penceritaan mengenai perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh tanpa memnuat pembaca risih. Serta bagaimana pengarang menjabarkan konflik-konflik yang dialami tokoh yang disebabkan oleh perilaku menyimpang mereka. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini berupa bagaimana bentuk-bentuk perilaku penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dan homoseksualitas yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* serta efek dari perilaku penyimpangan seksualitas tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dialog, kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf dalam novel *The Sweet Sins*. Teknik pengumpulan data menggunakan teksin studi pustaka dan dokumentasi, yaitu dengan membaca novel *The Sweet Sins* secara keseluruhan kemudian

menyalin data yang berkaitan dengan topik pembahasan mengenai penyimpangan seksualitas dan efek dari penyimpangan seksualitas ke dalam tabel pengumpul data yang telah disiapkan. Setelah data dikumpulkan dan dipilih, data kemudian dianalisis. Proses analisis data berupa menafsirkan data yang sudah di pilih kemudian dijelaskan kembali sesuai dengan sudut pandang peneliti mengenai maksud dari data tersebut.

Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan bahwa perilaku penyimpangan seksualitas dilakukan dengan alasan tertentu. Dalam novel *The Sweet Sins* perilaku penyimpangan seksualitas atas dasar uang dan kepuasan seksual. Penyimpangan seksual yang berupa pelacuran dilakukan dengan menjadi gigolo, wanita simpanan dan tante girang.

Perilaku penyimpangan seksual lainnya yang berupa homoseksualitas dalam novel *The Sweet Sins* disebabkan oleh tidak adanya sosok ayah yang menjadi panutan anak laki-laki dalam keluarga. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan membuat anak laki-laki tidak leluasa bertanya kepada ibunya ketika beranjak dewasa. Faktor lainnya adalah kurangnya interaksi dengan lawan jenis karena mengejar impian, sehingga ketika dihadapkan dengan seseorang yang membuatnya nyaman untuk menjadi “diri sendiri” ia tak sungkan untuk menyambut kesempatan menjalin hubungan kekasih meskipun dengan orang yang berjenis kelamin sama.

Konflik-konflik yang terjadi ketika seseorang melakukan penyimpangan seksual baik berupa pelacuran maupun homoseksual dalam penelitian ini terjadi karena pelaku penyimpangan seksual masih menyadari bahwa perilaku yang mereka lakukan adalah salah. Kesadaran tersebut ditemukan baik dari kesadaran diri sendiri maupun ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat, Karunia, dan Ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul *Penyimpangan Seksualitas dalam Novel The Sweet Sins Karya Rangga Wirianto Putra* terselesaikan dengan baik. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, ucapan terima kasih disampaikan kepada:

- 1) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 2) Prof. Suratno, M.Si., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Dr. Sukatman, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberi nasihat dan masukan selama proses perkuliahan;
- 6) Dr. Akhmad Taufiq, S.S., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, nasihat, kritik, dan saran selama proses pengerjaan skripsi ini;
- 7) Dra. Endang Sriwidayati, M.Pd., selaku dosen penguji I yang telah memberikan masukan selama ujian berlangsung;
- 8) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan masukan selama ujian berlangsung;

- 9) Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah
- 10) sahabat-sahabat saya, Jattu Mega Mustika, Ferika Sari, Anis Waskito Rini, Ayuni Irawati, dan Arlin Syantika Dora Velani yang selalu ada dan mendukung saya ketika saya membutuhkan bantuan;
- 11) teman-teman seperjuangan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2010;
- 12) orang-orang yang tanpa disadari telah banyak membantu saya dalam memberikan kritik, motivasi dan saran untuk membuat hidup saya lebih baik;
- 13) serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih untuk apa yang telah kalian berikan dan memberi arti dalam hidup saya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	5
2.2 Pengertian Novel	6
2.3 Psikologi Abnormal	7
2.4 Penyimpangan Seksualitas.....	7
2.4.1 Pengertian Penyimpangan Seksualitas	8
2.4.2 Pelacuran	9
2.4.3 Homoseksual	9
2.4.4 Efek Penyimpangan Seksualitas	10

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN.....	12
3.1 Rancangan Penelitian.....	12
3.2 Sumber Data dan Data.....	13
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	13
3.4 Teknik Analisis Data.....	15
3.5 Instrument Penelitian.....	18
3.6 Prosedur Penelitian.....	18
BAB 4. PEMBAHASAN.....	20
4.1 Pelacuran.....	20
4.1.1 Gigolo.....	20
4.1.2 Wanita Simpanan.....	22
4.1.3 Tante Girang.....	23
4.2 Homoseksual.....	24
4.3 Efek Penyimpangan Seksual.....	29
4.3.1 Koflik Tokoh dengan Dirinya Sendiri.....	29
4.3.2 Konflik Tokoh dengan Tokoh Lainnya.....	31
4.3.3 Konflik Ide dengan Ide lainnya.....	33
4.3.4 Konflik Tokoh dengan Masyarakat.....	34
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
5.1 Kesimpulan.....	36
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38
LAMPIRAN.....	40

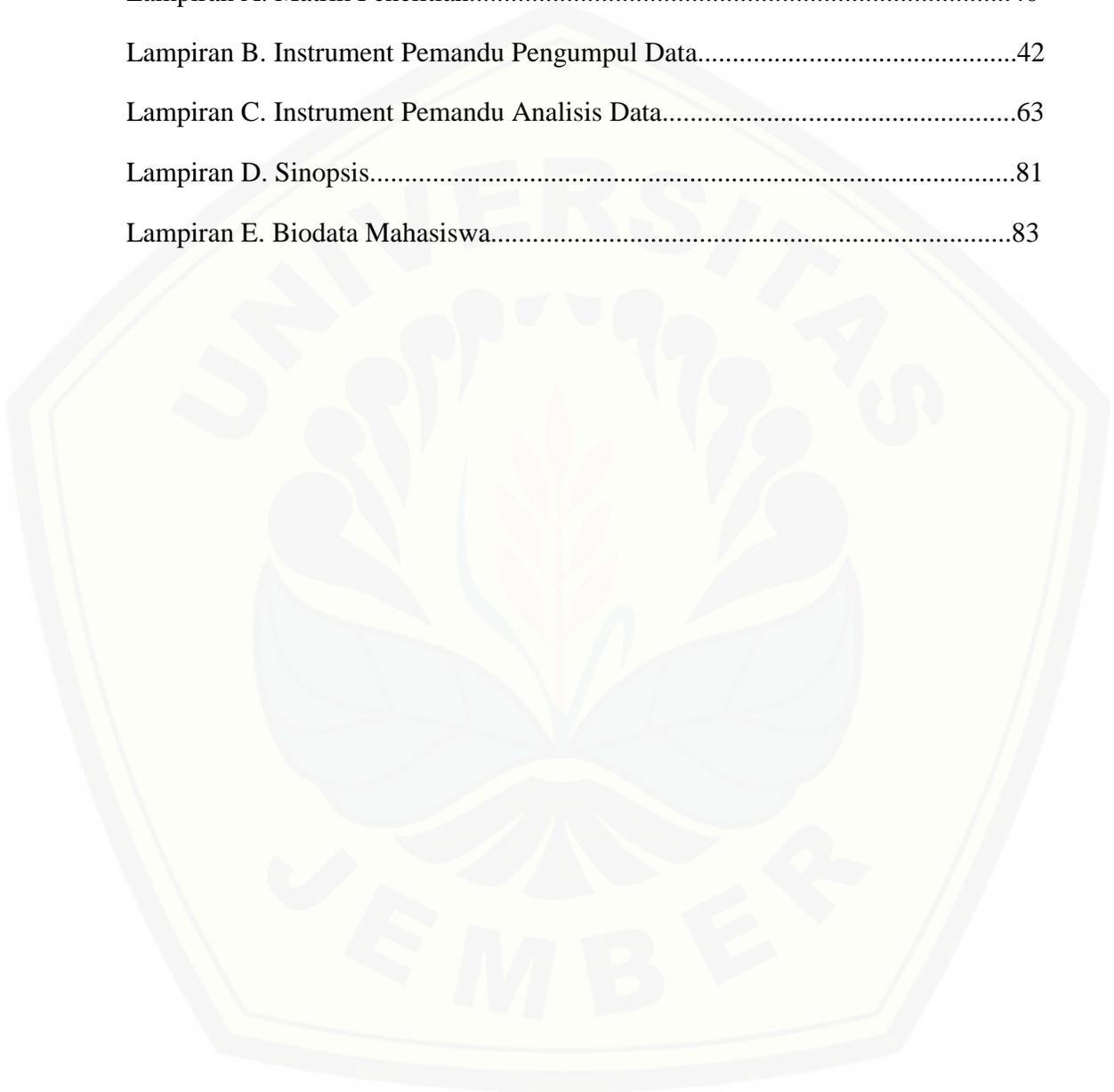
DAFTAR TABEL

3.1 Tabel pengumpul data penyimpangan seksualitas12
3.2 Tabel pengumpul data efek penyimpangan seksualitas12



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Matrik Penelitian.....	40
Lampiran B. Instrument Pemandu Pengumpul Data.....	42
Lampiran C. Instrument Pemandu Analisis Data.....	63
Lampiran D. Sinopsis.....	81
Lampiran E. Biodata Mahasiswa.....	83



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pemaparan hal – hal berikut: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional. Berikut pemaparan kelima hal tersebut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel adalah salah satu bentuk karya sastra yang menjadi media penulis untuk menggambarkan kehidupan dan perilaku yang terjadi di masyarakat. permasalahan kehidupan yang ada dalam masyarakat salah satunya adalah penyimpangan seksualitas. Penyimpangan seksualitas atau abnormalitas seksual merupakan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma kenormalan dan kebiasaan di masyarakat, baik dari bagaimana hubungan tersebut dijalin maupun dengan siapa. Perilaku penyimpangan seksualitas tersebut dapat berupa pelacuran dan homoseksualitas. Perilaku penyimpangan seksualitas yang digambarkan dalam novel memiliki latar belakang yang berbeda antara lain trauma masa lalu, kurangnya sosialisasi, himpitan ekonomi, hubungan pertemanan, situasi keluarga dan lain sebagainya.

Novel “*The Sweet Sins*” adalah karya pertama Rangga Wirianto Putra yang terbit tahun 2012. Novel ini diadaptasi dari tugas akhirnya yang membahas kehidupan homoseksual dari sudut psikologi. Penggambaran tokoh dan penceritaan mengenai perilaku penyimpangan seksual yang dilakukan tokoh tanpa membuat pembaca risih menjadi daya tarik tersendiri. Daya tarik lainnya adalah bagaimana pengarang menjabarkan konflik-konflik yang dialami tokoh yang dikarenakan oleh perilaku penyimpangan seksual mereka. Ketiga alasan di atas menjadi dasar peneliti memilih novel “*The Sweet Sins*” sebagai objek penelitian untuk dikaji dan penyimpangan seksualitas sebagai topik penelitian.

Metode penelitian psikologi sastra menurut Endaswara (2013:96) merupakan “kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan”.

Kata “psikologi” berasal dari kata Yunani “*psyche*” yang artinya jiwa, dan “*logos*” yang artinya ilmu pengetahuan. Kata psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya” (Ahmadi, 2009:01).

Novel “*The Sweet Sins*” yang mengambil tema mengenai cinta terlarang menjadikan novel ini kurang layak untuk menjadi alternatif materi pembelajaran baik di SMP maupun di SMA. Namun penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk pendidikan karakter yang berupa bertanggungjawab, peduli sosial, dan toleransi yang terdapat pada kompetensi inti kurikulum 2013. Kurikulum 2013 mencakup 4 kompetensi inti yaitu: a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya, b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, c. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah, dan d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Dengan adanya pengetahuan mengenai penyimpangan seksualitas, latar belakang serta efeknya, siswa diharapkan dapat bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini berjudul *Penyimpangan Seksualitas dalam Novel “The Sweet Sins” Karya Rangga Wirianto Putra*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang menjadi pokok kajian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah penyimpangan seksual dalam bentuk pelacuran yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra?
- b. Bagaimanakah penyimpangan seksual dalam bentuk homoseksual yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra?
- c. Bagaimanakah efek penyimpangan seksualitas dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan penyimpangan seksual dalam bentuk pelacuran yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.
- b. Mendeskripsikan penyimpangan seksual dalam bentuk homoseksual yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra
- c. Mendeskripsikan efek penyimpangan seksualitas dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi mahasiswa FKIP Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan kajian sastra khususnya psikologi sastra.
- b. Bagi calon peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian penyimpangan seksualitas.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian ini. Berikut definisi operasional istilah – istilah dalam penelitian ini.

- a. Novel *The Sweet Sins* bercerita mengenai bagaimana kehidupan tokoh utama selama kuliah di Yogyakarta, perkenalannya dengan dunia malam yang membuatnya menjadi seorang gigolo, perkenalannya dengan laki-laki yang bersifat kebapakan dan menjadi kekasihnya, yang diakhiri dengan perpisahan dan melanjutkan hidup masing-masing.
- b. Penyimpangan seksualitas merupakan perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma kenormalan atau kebiasaan yang terjadi dalam masyarakat yang berupa jalinan pernikahan dan hubungan yang dijalin antara laki-laki dan perempuan.
- c. Pelacuran dalam penelitian ini merupakan perilaku memperjualbelikan badan untuk memuaskan nafsu seksual dengan imbalan benda atau materi dan uang.
- d. Homoseksual dalam penelitian ini merupakan relasi seksual laki-laki dengan laki-laki lainnya, atau rasa tertarik dan mencintai sesama lelaki.
- e. Efek penyimpangan seksualitas dalam penelitian ini berupa konflik-konflik yang dialami tokoh yang dikarenakan perilaku penyimpangan seksual berupa pelacuran dan homoseksual.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kajian ilmiah yang menggunakan acuan atau landasan teori, yang meliputi: 1) penelitian sebelumnya yang relevan, 2) pengertian novel, 3) psikologi abnormal dan 4) penyimpangan seksual, latar belakang dan efeknya. Berikut pemaparan mengenai tinjauan pustaka dalam penelitian ini.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penyimpangan seksualitas yaitu penelitian pertama yang dilakukan oleh Dwi Assri Ani (2015) dengan judul *Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Kukila Karya M. Aan Mansyur*. Dalam penelitian ini, Ani menggunakan teori psikologi sastra. Hasil penelitiannya berupa penjabaran wujud penyimpangan psikologis tokoh perempuan yang berupa depresi, anxiety, oppressed, death wish, adultery, prostitusi, dan faktor-faktor menyebabkan tokoh perempuan mengalami penyimpangan psikologis yang meliputi faktor rumah tangga, psikologi, keluarga, agama, seksual, sosial, dan kekerasan.

Penelitian kedua dilakukan oleh Aryani Susilawati (2010) dengan judul *Aspek Kepribadian Tokoh Dalam Novel Delusi (Deviasi II) Karya Mira W.: Tinjauan Psikologi Sastra*. Dalam penelitian ini, Aryani juga menggunakan teori psikologi sastra. Hasil penelitiannya berupa penjabaran unsur-unsur intrinsik novel meliputi tema, alur, latar dan penokohan serta makna aspek kepribadian.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Novi Diana Ratna W. (2016) dengan judul *Kajian Psikoanalisis Sosial Dalam Novel Kinanthi Terlahir Kembali Karya Tasaro Gk Dan Pemamfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Di SMA Kelas XI*. Ratna menggunakan metode penelitian psikologi sosial sastra

dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya mengenai psikoanalisis sosial yang meliputi kecemasan dan konflik psikoanalisis sosial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada teori penelitian yang digunakan yakni teori psikologi sastra. Sedangkan perbedaannya terdapat pada topik penelitian yang dipilih, pada penelitian ini, topik yang dipilih adalah penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dan homoseksualitas yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.

2.2 Pengertian Novel

Kata novel berasal dari kata Latin *novellus* yang diturunkan dari kata *novies* yang berarti “baru”. Dikatakan baru karena bila dibandingkan dengan jenis – jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain – lain, maka jenis novel ini muncul kemudian. The American College Dictionary menerangkan bahwa “*Novel* adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau kusut.” (dalam Taringan, 2011:166). Clara Reeve (dalam Wellek & Werren, 2014:260) menjabarkan bahwa novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis.

Novel terdiri dari unsur-unsur intrinsik berupa tema, latar, tokoh dan penokohan, alur, dan lain sebagainya. Tema sebagai gagasan dasar cerita berisi tentang apa yang ingin di sampaikan oleh pengarang. Menurut Nurgiantoro (2002:25) tema adalah “sesuatu yang menjadi dasar cerita. Ia selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya. Dalam hal tertentu, tema dapat disinonimkan dengan ide atau tujuan utama cerita”. Alur dalam novel menjelaskan tentang tahapan-tahapan cerita yang terdapat dalam novel. Konflik yang dialami tokoh dalam suatu novel merupakan bagian dari alur. Konflik merupakan permasalahan-permasalahan yang dialami tokoh selama cerita berlangsung. Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiantoro, 2002:122) konflik adalah “sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh-(tokoh) cerita,

yang jika tokoh-(tokoh) itu mempunyai kebebasan untuk memilih, ia (mereka) tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya”.

Konflik-konflik yang terdapat pada cerita berhubungan erat dengan tema cerita. Konflik-konflik tersebut biasanya terjadi karena perilaku tokoh dalam cerita dan peristiwa-peristiwa yang sedang atau telah dialami oleh tokoh. Salah satu perilaku yang dapat menimbulkan konflik adalah perilaku abnormal.

2.3 Psikologi Abnormal

Konsep perilaku normal dan abnormal dalam masyarakat tidak memiliki batasan yang jelas, hal ini bergantung pada lingkungan masyarakat itu sendiri. Namun ketika ada tindakan atau perilaku yang berbeda dari kebiasaan di lingkungan sekitar maka akan ada label sebagai sesuatu yang abnormal. Kartono (2009;25) menyatakan bahwa “psikologi abnormal merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa”. Dirgagunasa (dalam Kuntjono, 2009;6) mengungkapkan “psikologi abnormal atau psikopatologi sebagai lapangan psikologi yang berhubungan dengan kelainan atau hambatan kepribadian, yang menyangkut proses, dan isi kejiwaan”.

Psikologi abnormal yang dipelajari meliputi antara lain perilaku abnormal, gangguan kecemasan, gangguan kepribadian dan penyimpangan seksualitas.

2.4 Penyimpangan Seksualitas

Penyimpangan seksual atau abnormalitas seksual merupakan bagian dari patologi sosial. Kata patologi secara etimologis berasal dari kata *Pathos* yang berarti disease/penderitaan/penyakit dan *Logos* yang berarti berbicara tentang ilmu. Menurut Kartono (2001;01) patologi sosial adalah “semua bentuk tingkah laku yang bertentangan dengan norma kebaikan, stabilitas lokal, pola kesederhanaan, moral, hak milik, solidaritas kekeluargaan, hidup rukun bertetangga, disiplin, kebaikan, dan hukum formal”.

Patologi sosial yang sering dijumpai di lingkungan masyarakat antara lain: kriminalitas, korupsi, penyimpangan seksualitas, dan defisiensi mental (Kartono, 2009;225). Penyimpangan seksualitas atau abnormalitas seksual yang menjadi fokus dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perilaku seksual yang tidak sesuai dengan norma agama maupun norma sosial.

2.4.1 Pengertian Penyimpangan Seksualitas

Pengertian penyimpangan seksual secara umum merupakan segala tindakan seksual yang tidak sesuai dengan asas kenormalan yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartono (2009;226) “Hubungan seksual yang normal mengandung pengertian bahwa hubungan tersebut tidak menimbulkan efek-efek yang merugikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi patnernya. Serta tidak menimbulkan konflik-konflik psikis, dan tidak bersifat paksaan. Sedangkan relasi seks yang bertanggungjawab berarti kedua belah pihak menyadari akan konsekuensinya dan berani bertanggung jawab. Dengan kedua ciri normal dan bertanggungjawab, maka hal ini mewajibkan manusia melakukan hubungan seks dalam suatu ikatan perkawinan yang sah”.

Penyimpangan seksual adalah aktifitas seksual yang ditempuh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan seksual dengan tidak wajar. Kartono (2009:232) membagi penyimpangan seksual menjadi 3 golongan, yaitu: 1) abnormalitas seksual yang disebabkan oleh dorongan seksual abnormal, 2) abnormalitas seksual sdisebabkan oleh patner seksual yang abnormal, dan 3) abnormalitas seksual dengan cara-cara yang abnormal. Bentuk abnormalitas seksual yang disebabkan oleh dorongan seksual abnormal antara lain, prostitusi atau pelacuran, promiskuitas, perjinahan atau adultery, seduksi, dan lain sebagainya. Sedangkan abnormalitas seksual disebabkan oleh patner seksual yang abnormal antara lain, homoseksualitas, bestiality, pedofilia, incest, dan lain sebagainya. Serta abnormalitas seksual dengan cara-cara yang abnormal meliputi, sadisme, masokisme, ekshibionisme seksual, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, bentuk penyimpangan seksualitas yang dibahas adalah pelacuran dan homoseksualitas.

2.4.2 Pelacuran

Pelacuran merupakan salah satu tindakan penyimpangan seksual yang umum terjadi di masyarakat. Menurut Burlian (2016;205) pelacuran adalah penjualan jasa seksual karena adanya motif uang. Pekerjaan sebagai pelacur dilakukan baik sebagai pekerjaan sampingan, maupun sebagai pekerjaan penuh. Pelaku pelacuran tidak hanya dilakukan oleh kaum perempuan, namun juga oleh kaum laki-laki yang biasa disebut sebagai gigolo.

Tindakan pelacuran tidak hanya terbatas pada perempuan atau lelaki panggilan saja, wanita simpanan dan tante girang termasuk dalam kategori pelacuran menurut Kartono. Berikut kategori pelacuran menurut Kartono (1997:186) antara lain:

- a. Wanita simpanan : pemeliharaan bini tidak resmi, bini gelap atau perempuan piaraan. Mereka hidup sebagai suami istri, namun tanpa ikatan pernikahan.
- b. Tante girang atau loose married woman : yaitu wanita yang sudah menikah, namun tetap melakukan hubungan erotik dan seks dengan laki-laki lain.
- c. Laki-laki panggilan : ialah laki-laki biasa yang menyediakan diri untuk dipanggil dan dipekerjakan sebagai pelacur melalui jaringan tertentu. Mereka terdiri dari pelayan-pelayan toko, pegawai-pegawai, buruh-buruh perusahaan, para mahasiswa, dan lain-lain.

Tindakan pelacuran banyak disebabkan oleh faktor ekonomi, namun ada faktor-faktor lain yang menjadi alasan seseorang menjadi pelacur. Burlian (2016;208) menyebutkan setidaknya ada delapan faktor umum yang melatarbelakangi pelacuran, yaitu: “ faktor moral atau akhlak, faktor ekonomi, faktor sosiologis, faktor psikologis, faktor kemalasan, faktor biologis, faktor yuridis, dan faktor pendukung”.

2.4.3 Homoseksual

Homoseksual adalah perilaku seksual yang dilakukan oleh orang yang berjenis kelamin sama. Homoseksualitas menurut Simandjuntak (1985;118)

“adalah hasrat berhubungan seksual dengan sesama jenisnya, yang dalam hal ini dibagi antara homo erotik dan homo-seksualitas.

Homoerotik merupakan nafsu cinta birahi kepada orang yang jenis kelaminnya sama dan homo-seksualitas yakni tindakan cinta kasih kepada yang jenis kelaminnya sama di dalam perbuatan-perbuatan seksual. Hubungan yang dijalin oleh laki-laki dengan laki-laki lain umumnya disebut gay, sedangkan lesbian adalah sebutan untuk hubungan yang dijalin oleh sesama wanita”.

Menurut Kartono (2009:248) “ekspresi homoseksualitas meliputi tiga hal, yaitu: *pertama* aktif, bertindak sebagai pria yang agresif, *Kedua* pasif, bertingkah laku dan berperan pasif-feminim seperti wanita, dan *ketiga* bergantian peranan, kadang-kadang memerankan fungsi wanita, kadang-kadang laki-laki”.

Perilaku homoseksual terjadi disebabkan beberapa faktor yang melatar belakangi. Kartono (2009:284) menyebutkan empat faktor umum yang menjadi sebab perilaku homoseksualitas, yaitu:

- a) faktor herediter berupa ketidak seimbangan hormon-hormon seks,
- b) Pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual yang normal,
- c) Seseorang yang mencari kepuasan relasi homoseks karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja, dan
- d) Seorang anak laki-laki pernah mengalami pengalaman traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian atau antipati terhadap ibunya dan semua wanita lalu muncul dorongan homoseks yang tetap.

Menurut Sadarjoen (2005:49) pada umumnya, anak-anak cenderung untuk mengadakan identifikasi dengan salah satu orang tuanya, dimana anak tersebut mengalami frustrasi yang mengesankan seperti :

- 1) ayah yang lemah, tidak bijaksana, dan membiarkan ibu dominan di rumah.
- 2) ayah meninggal dunia waktu kecil.
- 3) tanpa ayah sama sekali.
- 4) perceraian orang tua, dimana anak laki-laki ikut dengan ibunya.
- 5) ayah yang bersikap dingin, kaku, dan kejam.

2.4.4 Efek Penyimpangan Seksualitas

Setiap perilaku yang dilakukan baik individu maupun kelompok pasti akan memiliki efek atau akibat, baik itu positif maupun negatif. Penyimpangan seksualitas sebagai tindakan yang melanggar norma masyarakat memiliki banyak efek negatif antara lain, a. Menimbulkan dan menyebarluaskan penyakit kelamin dan kulit, b. Merusak sendi – sendi kehidupan keluarga, c. Mendemoralisasikan

atau memberikan pengaruh demoralisasi kepada lingkungan khususnya anak – anak muda pada masa puber atau adolesense, d. Berkorelasi dengan kriminalitas dan kecanduan bahan – bahan narkotika, e. Merusak sendi – sendi moral, susila, hukum dan agama, f. Menimbulkan konflik – konflik di masyarakat (Kartono, 2001;212-213). Konflik sebagai efek penyimpangan seksual yang paling menonjol dalam novel “*the sweet sins*” dipilih sebagai fokus dalam penelitian ini.

Secara umum konflik adalah pertentangan. Wellek dan Werren (dalam Nurgiantoro, 2002:122) menyatakan “konflik adalah sesuatu yang dramatik, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan”. Menurut Tarigan (1993:134) beberapa konflik yang mungkin terjadi antara lain:

- 1) Konflik antara manusia dengan manusia
Konflik antara manusia dengan manusia biasanya mengarah pada perkelahian atau pertengkaran.
- 2) Konflik antara manusia dengan masyarakat
Konflik antara manusia dengan masyarakat terjadi apabila seseorang atau lebih bertentangan dengan sekelompok orang.
- 3) Konflik antara manusia dengan alam sekitar
Konflik antara manusia dengan alam sekitar terjadi apabila manusia berhadapan dengan kekuatan alam, kekuatan yang berada di luar jangkauan kekuatannya, misalnya bencana alam banjir, tanah longsor, gempa bumi, badai, dan lain sebagainya.
- 4) Konflik antara suatu ide dengan ide lain
Konflik antara satu ide dengan ide yang lain adalah petentangan ide antara satu orang atau lebih.
- 5) Konflik antara seseorang dengan kata hatinya
Konflik antara seseorang dengan kata hatinya terjadi apabila seorang tokoh harus berperang dengan pikiran dan perasaannya sendiri. Konflik ini terjadi apabila seseorang berkonflik dalam hatinya untuk memutuskan sesuatu.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan metode dan langkah – langkah penelitian, yang meliputi 1) pendekatan penelitian, 2) sumber data dan data, 3) teknik pengumpulan data, 4) teknik analisis data, 5) instrumen penelitian, 6) prosedur penelitian. Berikut pemaparan keenam hal tersebut.

3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Semi (2012:28) “penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”. Hal ini dikarenakan karya sastra adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Sastra bukanlah fenomena yang secara mudah mengikuti gejala ilmu alam yang mudah dihitung. Semi (2012;30) mengungkapkan 5 ciri penting dari penelitian kualitatif dalam kajian sastra, antara lain:

- 1) peneliti merupakan instrument penting yang akan membaca secara cermat sebuah karya sastra, 2) penelitian dilakukan secara deskriptif, artinya terurai dalam bentuk kata – kata atau gambar jika diperlukan, bukan berbentuk angka, 3) lebih mengutamakan proses daripada hasil, karena karya sastra merupakan fenomena yang mengandung banyak penafsiran, 4) analisis secara induktif, dan 5) makna merupakan andalan utama

Pendekatan psikologi sastra merupakan pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini. Psikologi sastra adalah Pendekatan yang meneliti sastra dari segi kejiwaan. Menurut Endaswara (2013:96) “psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktifitas kejiwaan”. Siswanto dan Roekhan (2015:95) membagi ruang lingkup penelitian psikologi sastra bisa meliputi beberapa hal, yaitu: 1) psikologi tokoh karya sastra, 2) psikologi karya sastra

dalam hubungannya dengan sastrawan, dan 3) psikologi karya sastra dalam hubungannya dengan pembaca.

Psikologi tokoh karya sastra mempelajari gejala dan kegiatan jiwa tokoh karya sastra yang tercermin dalam tingkah lakunya. Pengarang menggambarkan perilaku dan tingkah tokoh melalui metode analitik dan metode dramatik. Metode analitik adalah penggambaran sastrawan tentang watak atau sifat tokoh secara langsung seperti pemberani, pemalu, rendah hati, dan lain sebagainya. Metode dramatik adalah penggambaran sastrawan tentang watak dan sifat tokoh melalui interaksinya dengan lingkungan dan tokoh lainnya dalam karya sastra.

3.2 Sumber Data dan Data

Sumber data merupakan asal dari bahan penelitian sedangkan Data merupakan bahan yang akan diteliti. Adapun sumber data dan data dalam penelitian ini sebagai berikut. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *The Sweet Sins* Karya Rangga Wirianto Putra yang diterbitkan oleh DIVA Press dan merupakan cetakan pertama, 2012.

Data yang terdapat dalam sumber data berupa kata-kata, kalimat-kalimat, dan paragraf-paragraf dan wacana-wacana yang mengindikasikan tentang penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran, dan homoseksualitas serta efek penyimpangan seksualitas yang terdapat dalam novel *The Sweet Sins*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data – data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut Semi (2012:10) “studi pustaka adalah cara pengumpulan data yang dilakukan di kamar kerja atau di ruang perpustakaan, peneliti memperoleh data atau informasi tentang objek yang ditelitinya melalui buku”.

Dalam hal ini peneliti mengkaji novel *The Sweet Sins* secara langsung untuk menemukan informasi tentang penyimpangan seksual yang berupa pelacuran dan homoseksual serta efeknya yang terdapat dalam novel, serta membaca bahan pustaka untuk mencari landasan teori tentang psikologi sastra.

Langkah – langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Peneliti memilih novel yang akan digunakan sebagai sumber penelitian.
- 2) Membaca novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra sebagai sumber data dari awal hingga akhir cerita secara berurutan peneliti memahami maksud yang hendak disampaikan oleh pengarang.
- 3) Mencari dan memberi tanda dengan warna tertentu pada penggalan kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, maupun dialog dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra yang diindikasikan sebagai data yang memuat penyimpangan seksual berupa pelacuran dan homoseksualitas serta efek penyimpangan seksualitas.
- 4) Memindah data yang telah diperoleh dengan cara mencatat dan mengklasifikasikan setiap kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf, dan dialog-dialog dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra untuk mengumpulkan semua data yang menunjukkan penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dan homoseksual serta efeknya.
- 5) Kodefikasi pada setiap data yang telah ditemukan dengan memberikan nomor dan selanjutnya setiap data diberi kode sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pengkodean pengumpulan data

No.	Kode	Keterangan
a.	Penyimpangan seksualitas	
	1. P	Pelacuran
	2. H	Homoseksual
b.	Efek penyimpangan seksual	
	1. KMM	konflik manusia dengan manusia
	2. KMMa	konflik manusia dengan masyarakat
	3. KII	konflik ide dengan ide lainnya
	4. KSH	konflik seseorang dengan kata hatinya

- 6) Memindahkan semua data berupa kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang menunjukkan penyimpangan seksual berupa pelacuran dan homoseksual beserta efeknya yang telah ditemukan dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra ke dalam tabel penanda pengumpulan data. Tabel pengumpulan data terdiri dari empat kolom yaitu, nomor, data, sumber dan halaman, serta kode.

Tabel 3.2 Pengumpulan data penyimpangan seksual

No.	Data Penyimpangan Seksual	Sumber & Hlm.	Kode Penyimpangan Sosial
1.			
2.			
3.			
dst.			

Tabel 3.3 Pengumpulan data efek penyimpangan seksual

No.	Data Efek Penyimpangan Seksual	Sumber & Hlm.	Kode Efek Penyimpangan Sosial
1.			
2.			
3.			
dst.			

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang diambil peneliti untuk mengkaji data yang telah dikumpulkan dari sumber data. Langkah – langkah analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi, 1) membaca, 2) reduksi data, 3) penyajian data, 4) prosedur analisis data data, dan 5) penarikan kesimpulan.

a. Membaca

Membaca merupakan tahap awal yang harus dilakukan dalam mengkaji karya sastra. Kegiatan membaca dilakukan agar peneliti dapat mengetahui bagaimana isi cerita, dan maksud pengarang dalam karya sastra tersebut. Teknik membaca hermeneutik dilakukan sebagai lanjutan dari membaca heuristik ketika menganalisis data. Pradopo (2003:135) teknik hermeneutik adalah membaca karya sastra dari awal hingga akhir cerita secara berurutan.. Proses ini dilakukan dengan membaca ulang teks karya sastra setelah pembacaan heuristik. Teknik membaca hermeneutik dilakukan untuk mengungkap makna tersirat dari data yang memuat penyimpangan seksualitas berupa pelacuran dan homoseksualitas serta efeknya dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilahan, dan penyederhanaan data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Pemilihan data disesuaikan dengan data yang diindikasikan memuat jawaban dari rumusan masalah penyimpangan seksual dan efeknya. Data-data terpilih selanjutnya akan disajikan dalam tindakan selanjutnya.

c. Penyajian data

Penyajian data adalah tahap pemaparan data setelah proses pereduksian data. Penyajian data dalam penelitian ini berupa deskriptif naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara peneliti mendeskripsikan atau menerangkan data yang memuat penyimpangan seksual berupa pelacuran dan homoseksual dan efek dari penyimpangan seksual.

d. Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data merupakan langkah yang dilakukan dengan cara memberikan penjelasan atau penjabaran data yang berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan sebelum menarik kesimpulan. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Prosedur analisis data untuk rumusan masalah pertama, yaitu penyimpangan seksual dalam bentuk pelacuran yang terdapat dalam novel *The sweet Sins* karya Rangga Wirianto putra. Prosedur analisis data dari rumusan masalah tersebut dilakukan dengan memahami kembali data yang telah diperoleh, mengelompokkan data sesuai kategorinya, serta memberikan dskripsi atau analisis pada data.
- 2) Prosedur analisis data untuk rumusan masalah kedua, yaitu penyimpangan seksual dalam bentuk homoseksual yang terdapat dalam novel *The sweet Sins* karya Rangga Wirianto putra. Prosedur analisis data dari rumusan masalah tersebut dilakukan dengan cara membaca, memahami kembali data yang telah diperoleh, mengelompokkan data sesuai kategorinya, serta memberikan dskripsi atau analisis pada data.
- 3) Prosedur analisis data untuk rumusan ketiga tentang efek penyimpangan seksual berfokus pada konflik yang dialami oleh tokoh. Konflik terbagi menjadi dua kategori yaitu konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik meliputi konflik antara manusia dengan manusia lainnya, konflik antara manusia dengan masyarakat dan konflik antara manusia dengan alam sekitarnya. Sedangkan konflik yang terjadi antara suatu ide dengan ide lainnya dan konflik yang terjadi antara seseorang dengan kata hatinya disebut konflik batin. Prosedur analisis data dari rumusan masalah tersebut dilakukan dengan cara membaca, memahami kembali data yang telah diperoleh, mengelompokkan data sesuai kategorinya, serta memberikan dskripsi atau analisis pada data.

e. Interpretasi data

Interpretasi merupakan proses untuk menafsirkan suatu teks karya sastra. penafsiran data dalam penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan atau makna terhadap data yang disajikan dari sudut pandang peneliti. Interpretasi dilakukan dengan cara menganalisis data secara mendalam mengenai penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dan homoseksual serta efek dari penyimpangan seksualitas yang berupa konflik.

3.5 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pengumpul data meliputi peneliti, tabel pengumpul data yang terdiri dari beberapa kolom yang digunakan untuk mendata data yang telah diperoleh, dan buku sumber pengambilan data, yaitu novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca keseluruhan novel *The Sweet Sins*, kemudian memasukkan data berupa kata, kalimat, paragraf dan dialog yang sesuai dengan rumusan masalah pada tabel pengumpulan data disertai dengan pemberian kode sesuai kajian data dan keterangan halaman sumber data.

Instrumen pemandu analisis data dalam penelitian ini berupa tabel analisis data. Tabel digunakan untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan yaitu penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dan homoseksual, dan efeknya yang terefleksi dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap atau langkah kerja yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Langkah kerja dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya.

- a. Tahap persiapan, meliputi pemilihan dan penetapan judul, studi pustaka, penyusunan rancangan penelitian. Dalam penelitian ini perubahan terhadap variabel judul penelitian dilakukan sebanyak lima kali. Hal itu terjadi karena variabel objek kajiannya belum tepat sasaran dengan pendekatan teori yang digunakan. Studi pustaka sumbernya diperoleh dari buku, skripsi, dan sumber lain yang diperoleh dari internet yang berkaitan dengan objek penelitian.

- b. Tahap pelaksanaan, meliputi pengumpulan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Pada tahap pengumpulan data peneliti membaca novel secara keseluruhan yang kemudian mencari data berupa kata atau kalimat dalam novel sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada tahap analisis data, data yang terkumpul kemudian dipilah dan diberi label sesuai dengan kategori permasalahan. Data dari novel kemudian diinterpretasikan dengan bahasa sendiri dan dijelaskan berdasarkan pada teori yang telah ditentukan. Pada tahap menyimpulkan data didasarkan pada hasil perumusan masalah.
- c. Tahap penyelesaian, kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan laporan penelitian, melakukan revisi laporan penelitian, dan penggandaan laporan penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penelitian. Berikut pemaparan kesimpulan dan saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan mengenai penyimpangan seksualitas dalam novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perilaku penyimpangan seksualitas dilakukan bukan tanpa alasan. Dalam novel *The Sweet Sins* perilaku penyimpangan seksualitas yang berupa pelacuran dilakukan atas dasar uang. Pertemanan yang salah juga menjadi awal mula terjerumusnya seseorang ke jalan yang salah. Bagaimana tujuan penggunaan uang dan cara mendapatkan uang menjadi faktor tambahan seseorang memilih jalan pintas dengan bekerja menjual diri sebagai pelacur

Perilaku penyimpangan seksual lainnya yang berupa homoseksualitas dalam novel *The Sweet Sins* dilandasi oleh hilangnya sosok ayah yang menjadi panutan anak laki-laki dalam keluarga. Perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan membuat anak laki-laki tidak leluasa bertanya kepada ibunya ketika beranjak dewasa. Faktor lainnya adalah kurangnya interaksi dengan lawan jenis karena mengejar impian, sehingga ketika dihadapkan dengan seseorang yang membuatnya nyaman untuk menjadi “diri sendiri” ia tak sungkan untuk menyambut kesempatan menjalin hubungan kekasih meskipun dengan orang yang berjenis kelamin sama.

Konflik-konflik yang terjadi ketika seseorang melakukan penyimpangan seksual baik berupa pelacuran maupun homoseksual dalam penelitian ini terjadi karena pelaku penyimpangan seksual masih menyadari bahwa perilaku yang

mereka lakukan adalah salah. Kesadaran tersebut ditemukan baik dari kesadaran diri sendiri maupun ketika mereka dihadapkan dengan kenyataan.

5.2 Saran

Berdasarkan data hasil penelitian yang ditemukan setelah membaca dengan seksama novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra dengan fokus perhatian pada penyimpangan seksual dalam novel tersebut dikemukakan saran sebagai berikut.

- a. Bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji novel *The Sweet Sins* karya Rangga Wirianto Putra disarankan untuk menggunakan pendekatan lain yang berbeda sehingga dapat menggali isi novel secara lebih mendalam.
- b. Dalam mengkaji novel sejenis dengan topik penelitian penyimpangan seksualitas menggunakan pendekatan teori psikologi tokoh hendaknya peneliti memperhatikan bagaimana interaksi antar tokoh utama dengan tokoh lainnya, interaksi tokoh dengan lingkungan, dan latar belakang kehidupan tokoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung; PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta; PT Rineka Cipta.
- Aminudin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung; Penerbit Sinar Baru Algesindo.
- Ani, Dwi Assri. 2015. *Penyimpangan Psikologis Tokoh Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Pendek Kukila Karya M. Aan Mansyur*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negari Yogyakarta.
- Dani. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya; Putra Harsa.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta; CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Kartono, Kartini. 2001. *Patologi Sosial*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2009. *Psikologi Abnormal dan Abnormalitas Seksual*. Bandung; CV. Mandar Maju.
- Kuntjojo. 2009. *Psikologi Abnormal*. Ebook. Universitas Nusantara PGRI Kediri. Di akses pada 09 Januari 2018.
- Maslikatin, Titik. 2007. *Kajian Sastra Prosa, Puisi, Drama*. Jember; Unej press.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta; Ar – Ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta; Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2003. *Beberapa Teori Kritik Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Indonesia modern*. Yogyakarta; Gama Media.
- Putra, Rangga Wirianto. 2012. *The Sweet Sins*. Yogyakarta; Diva Press.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta; Pustaka Media.
- Sadarjoen, Sawitri Supardi. 2005. *Bunga Rampai Kasus Gangguan Psikoseksual*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung; CV Angkasa.
- Simantjuntak. 1985. *Patologi Sosial*. Bandung; Tarsito.
- Simantjuntak. 1981. *Pengantar Kriminologi dan Patologi Sosial*. Bandung; Tarsito.
- Siswanto, Wahyudi dan Roekhan. 2015. *Psikologi Sastra*. Malang. Media Nusa Creative.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1998. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta; PT Gramedia.
- Suroto. 1989. *Apresiasi Sastra Indonesia: Teori dan Bimbingan untuk SMU*. Jakarta; Erlangga.
- Susilawati, Aryani. 2010. *Aspek Kepribadian Tokoh Dalam Novel Delusi (Deviasi II) Karya Mira W.: Tinjauan Psikologi Sastra*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung; Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung; Angkasa.
- Taufiq, Akhmad dan Sukatman. 2014. *Ludruk Wetanan: Strategi Adaptasi Menghadapi Kompetisi Industri Pasar Hiburan*. Jember: Jurnal Atavisme. Vol. 14, No. 232-239
- W, Ratna. 2016. *Kajian Psikoanalisis Sosial Dalam Novel Kinanthi Terlahir Kembali Karya Tasaro Gk Dan Pemamfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Di SMA Kelas XI*. Tidak diterbitkan. Skripsi. Jember; Universitas Jember.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta; PT Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN A

MATRIKS PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumuusan Masalah	Metode Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Sumber Data dan Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian
Penyimpangan Seksualitas dalam Novel <i>The Sweet Sins</i> Karya Rangga Wirianto Putra	d. Bagaimanakah penyimpangan seksual dalam bentuk pelacuran yang terdapat dalam novel <i>The Sweet Sins</i> karya Rangga Wirianto Putra?	Rancangan penelitian: kualitatif Jenis penelitian: deskriptif	Sumber data: novel <i>The Sweet Sins</i> Karya Rangga Wirianto Putra yang diterbitkan oleh DIVA Press dan merupakan cetakan pertama, 2012.	Dokumentasi	1) membaca, 2) reduksi data, 3) penyajian data, dan 4) interpretasi data	Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti dengan bantuan instrumen tambahan yang novel <i>The Sweet Sins</i> , pemandu pengumpul data, dan pemandu
	e. Bagaimanakah penyimpangan		Data: berupa kata – kata, kalimat –			

seksual dalam bentuk homoseksual yang terdapat dalam novel <i>The Sweet Sins</i> karya Rangga Wirianto Putra?	kalimat, dan paragraf – paragraf dan wacana – wacana yang mengindikasikan unsur intrinsik yang berupa konflik – konflik serta data – data patologi sosial yang menjelaskan tentang patologi sosial yang berupa disorientasi seksual, pelacuran, dan perilaku seks bebas yang terdapat dalam novel <i>The Sweet Sins</i> .	analisis data.
---	---	----------------

LAMPIRAN B

INSTRUMENT PEMANDU PENGUMPULAN DATA

1. Tabel pengumpul data penyimpangan seksual

No	Data	Sumber Data	Kode Penyimpangan Seksual
1.	<p>AKU mendapati tubuhku tanpa sehelai benang pun ketika aku bangun pagi itu. Di sampingku, terlelap seorang wanita yang telah mempersembahkan yang terbaik darinya untukku tadi malam. Seorang wanita paruh baya yang memiliki diriku seutuhnya. Bahkan, aku merasa tidak berhak atas diriku sendiri.</p>	TSS 35	P
2.	<p>“sesuai perjanjian tadi malam.” Segepok uang ratusan ribu telah berpindah ke tanganku. “dan ini bonus untukmu karena kamu begitu hebat tadi malam,” lanjutnya sambil menyerahkan uang itu padaku.</p> <p>“wah, makasih ya sayang.....”</p> <p>Tanpa babibu lagi, aku langsung mengambil secarik kertas yang tersedia di atas meja, lalu kutulis nama dan nomor <i>hand phone</i>-ku di sana.</p>	TSS 36	P

Reino Regha Prawiro		
3.	“.... Nyta adalah simpanan pengusaha kaya yang sering ditinggal keluar kota. Ia dibeliin rumah di kawasan elite.”	TSS 39 P
4.	<p>“....</p> <p>“Tadi malam gue ke HUGO’s, doang.”</p> <p>“Yang datang eksrud semua. Udah bapak-bapak. Males gue. Oh ya, tadi malam dapet miss. T, nggak?” Miss T adalah plesetan dari tante girang, bahasa slang di antara kami supaya kami bebas bercerita tanpa orang lain tahu apa maksud sebenarnya.</p> <p>“Dapet, dong....”</p> <p>“Cantik?”</p> <p>“Nggak perlu cantik. Yang penting dokunya! <i>By the way</i>, cewek lo tempo hari yang ngegampar lo gimana?”</p>	TSS 40 P
5.	<p>Di tengah – tangan <i>party</i> berlangsung, tiba – tiba muncul ide gila di kepalaku. “mmmhhh...., Nyt, gue punya ide....,” teriakku pada Nyta.</p> <p>“Apaan?”</p> <p>“Lo lelang gue.... ntar kita <i>open booth</i> lagi. Gimana?”</p>	TSS 45 P

	<p>“Hah? Lo serius?”</p> <p>“Serius. Uang gue juga cekak, neh.”</p> <p>“Sumpah! Gile lo!”</p> <p>Lalu, Nyta naik keatas <i>stage</i> yang langsung berhadapan dengan penonton yang lain. Sontak, semua mata tertuju pada Nyta dengan ekspresi “mau apa ni orang?”.</p> <p>Lalu, kuikuti langkah Nyta yang menaiki <i>stage</i> tersebut.</p>		
6.	<p>“Jangan cuma buat cuci mata. Nanggung....Cuci <i>body</i> juga oke, kan?” Lalu, Nyta menarik paksa kaus yang kukenakan sehingga terpaksa kutanggalkan juga kaus itu. Koor “waaaahhh” langsung terdengar.</p> <p>“Kalau belok, boleh buat kita-kita juga nggak nolak, kok...,” tambah segerombolan cowok-cowok “aneh” di arah jam satu.</p>	TSS 46	H
7.	<p>“Hahaha.....Ayoo....., siapa yang bisa bayar paling tinggi, dia bisa bawa pulang cowok cakep yang seksi ini.”</p> <p>“Lima ratus,” tawaran pertama dari seorang perempuan paruh baya di ujung sana.</p> <p>“Oke.... Ayooo, siapa lagi??? Kita sudah ada satu orang penawar, neh.” Jerit Nyta sambil sesekali menggoyangkan</p>	TSS 46-47	P

<p>tubuhnya mengikuti hentakan musik.</p> <p>“Satu juta,” kata seorang cewek seumuranku di arah jam dua belas. Cantik, sih... Ya, semoga saja dia pemenangnya.</p> <p>“ada lagi?”</p> <p>“Satu setengah juta,” kali ini salah satu dari rombongan cowok-cowok “aneh” itu yang buka suara. Tak tanggung-tanggung, satu setengah juta!</p> <p>“Dua juta,” ternyata cewek yang tadi tidak mau kalah. Cewek yang awalnya menawar satu juta itu.</p> <p>“Dua setengah juta,” Mmmhhh, cowok tadi pun tidak mau kalah ternyata. Lalu, kulihat Nyta dan Nyta pun melihatku dengan tatapan “<i>are you sure?</i>”</p>		
<p>8. “Ayo dong cowok seksi. Kita habiskan malam ini bersama-sama....,” teriak si cowok lagi.</p> <p>“Mampus gue!!!”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p>	<p>TSS 48</p>	<p>H</p>
<p>9. Hingga akhirnya, aku kuliah di Jogja dan berkenalan dengan Nyta dan Maia, lalu menjadi sahabat keduanya. Dari Nytalah</p>	<p>TSS 72-73</p>	<p>P</p>

<p>aku belajar banyak. Dan kalau boleh jujur, Nytalah yang pertama kali mengajakku dugem dan mencekoki Jack-D ke mulutku hingga akhirnya aku jekpot, lalu tepar. Dan, Nyta jugalah yang pertama kali ngenalin aku dengan namanya Tante Girang karena pada waktu itu aku benar-benar butuh uang karena uangku habis buat foya-foya.</p>		
<p>10. “Lo jangan sembarangan kalo nerima tawaran dari Miss T. Hanya tamu yang sudah lo kenal atau orang yagn sudah tidak asing bagi lo. Lo kudu hati-hati. Jangan sampe lo dijebak. Dan ingat, lo musti punya keahlian untuk merayu mereka. Bahkan hanya dengan cara lo menatap mereka, mereka bisa suka ama lo. Hanya dengan satu tatapan, mereka pasti suka ama lo. Lo ganteng. Buat mereka suka ama lo. Lo ganteng dan buat mereka suka ama lo. Lo ganteng dan itu modal lo!” itulah kata yang diuaing-ulang oleh Nyta saat aku mengikuti sarannya untuk menjadi seorang gigolo.</p>	<p>TSS 73</p>	<p>P</p>
<p>11. Sebenarnya, menjadi gigolo bukanlah jalan yang pernah kucitacitakan. Setidaknya, aku tidak pernah mencantumkan <i>ingin menjadi gigolo</i> di kolom <i>diary</i>-ku dulu, dan walaupun itu yang</p>	<p>TSS 74</p>	<p>P</p>

terjadi, kini aku lebih menganggapnya sebuah penghianatan atas kepercayaan yang telah moesye berikan kepadaku yang justru aku salah gunakan.

-
12. Deg! Bapak. *That's it!!!* Aku baru sadar bahwa *father's feeling*-nya itu yang membuat aku kagum kepadanya selama ini. Kenapa aku baru menyadarinya? *STUPID MORON!!!* Segala perhatian itu. Kasih sayang itu. Ternyata, aku memang menemukan figur Daddy dalam dirinya. *Oh my God....!* Terima kasih telah kau jawab segala pertanyaanku selama ini. Ternyata, inilah alasannya.
-
13. Beberapa detik kemudian, tiba-tiba Ardo pergi ke dalam kamar dan keluar lagi dengan selembar kertas dan sebuah spidol. Mau apa dia kali ini?
Ia mulai menggambar sebuah hati di kertas itu. “Rei, ini hatiku dan sekarang sepenuhnya milikmu. Terserah kamu apakan hatiku setelah ini. Akan kamu sakiti atau bahkan kamu cabik-cabik sekalipun, aku terima. Karena hatiku Cuma satu. Dan itu buat kamu....” Ia kembali menatapku, menatap mataku yang sudah banjir dengan air mata.
-

<p>14. A-R-D-O</p> <p>Mmm.....Melafalkan namanya saja sudah membuat hatiku bergetar, apalagi jika kali ini ia mengatakan bahwa ia mencintaiku. Ada setitik rasa penolakan dari dalam hati kecilku. Aku tidak pernah berharap menjadi seorang gay. bagaimana keluargaku nanti? bagaimana jika Moesye tahu bahwa aku seorang gay? Aku adalah anak satu-satunya yang Moesye harapkan. Ada semacam <i>kewajiban tidak tertulis</i> yang kupikul di pundakku, yaitu meneruskan keturunan keluarga. Tetapi kalau kenyataannya sekarang bahwa aku adalah seorang gay?</p>	<p>TSS 131</p>	<p>H</p>
<p>15. Jadilah malam itu adalah malam yang indah bagiku dan Ardo. Malam di mana perasaan jujur itu menjadi kenyataan bahwa ternyata <i>ia</i>-lah alasan kenapa selama ini sensasi-sensasi aneh itu muncul setiap kali aku dekat dengannya. Ternyata karena aku mencintainya. Tetapi kenapa Ardo? Kenapa aku bisa mencintai sesama lelaki? Apakah aku gila? Mungkin iya. Tetapi, aku merasa damai dan terlindungi di dekatnya. Salahkah aku? Aku menganggap semua ini adalah dosa manis yang yang pernah</p>	<p>TSS 132</p>	<p>H</p>

	kulakukan. <i>My sweet sins.....</i>		
16.	<p>“Rei, denger gue...” Lagi, mata itu menghujam ke arahku. “Kita udah kenal lama. Elo udah tau semuanya tentang gue. Semuanya. Begitu juga gue. Gue tahu elo, Rei. Elo belakangan ini beda dari biasanya. Gue bisa ngeliaat itu dari raut muka lo. Elo nggak bisa nipu gue.”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p> <p>“Maafin gue, Nyt.” Akhirnya, aku tidak tahan dengan diamku.</p> <p>“Tapi kenapa dia? Kenapa ARDO??? Apa udah nggak ada lagi cewek yang suka sama lo?”</p> <p>“....”</p> <p>“Atau jangan-jangan elo yang udah nggak suka ama cewek lagi?”</p> <p>“Bukan itu, Nyt....”</p>	TSS 162	H
17.	<p>“Do, seandainya saja kita seperti mereka, bebas memPERTONTONKAN kemesraan dimuka umum,” kataku sambil menatap iri ke arah mereka.</p> <p>“Kenapa? Kamu iri dengan mereka?”</p>	TSS 178	H

“Mmm...., iya, sih. Tapi kan nggak mungkin kita seperti mereka. Bergandengan tangan dan peluk-pelukan.”

“Kenapa nggak mungkin?”

“Ya, karena kita nggak seperti mereka.”

“Hmmm...., aku tanya. Apakah mereka melakukannya dengan cinta?”

“Ya iyalah, Do....”

“Nah, apa bedanya dengan kita? Kita juga saling mencintai, bukan?”

“Tapi....”

“Karena kita pasangan yang salah?”

“.....”

“Perbedaan bukanlah jurang pemisah, Rei. Kamu ingat kan Filosofi Pelangi? Berbeda, tetapi indah. Itulah kita.”

“Tapi, apa kamu nggak malu gandengan tangan denganku?”

“Sebaliknya. Apa alasanmu untuk malu bergandengan tangan dengan orang yang aku cintai?”

18. Pada Ardo, aku tidak hanya belajar tentang memiliki seseorang, tetapi juga menjaganya. Belajar memasuki dunia yang sama

TSS 183

H

<p>sekali baru. Aku belajar mencintai laki-laki dengan cara laki-laki. Belajar mencintai Ardo.</p>		
19.	<p>“Tapi, kamu yakin belum pernah ML? Kayaknya kamu jago banget untuk ukuran pemula? Hahaha....!”</p> <p>“<i>Sex is not about experience. Sex is about readiness.</i>” Lalu, Ardo kembali meneguk kopinya. “Tapi, masak sih aku jago?”</p> <p>“Iya.” Aku kembali menyeruput kopiku. “Hmm....., aku tahu kenapa.”</p> <p>“???”</p> <p>“Karena seks itu bagian dari insting.”</p> <p>“He-em.... <i>And how about love?</i> Cinta melahirkan seks atau seks melahirkan cinta?”</p>	TSS 186 H
20.	<p>“Kenapa lo?” tanyaku sambil menghampiri Nyta yang tengah duduk sendirian sambil ngrok di meja nomor enam. “Si Om mana?”</p> <p>“Tauk, ah! Pusing gue! Dia belum juga nyerein bininya!” jawab Nyta sambil menghembuskan asap rokok terakhirnya kuat-kuat, mematikannya di asbak, dan kemudian kembali menyalakan rokok selanjutnya.</p>	TSS 191 P

<p>“Dia mau cerai?” “Janjinya sih gitu. Tapi sampe sekarang mana?”</p>		
<p>21. “Aku ingin menyesap aroma tubuhmu sebelum kita mandi. Bolehkah?” “.....” Ardo diam. Bagiku, itu tandanya boleh. Aku mulai mendekatkan tubuhku ke tubuhnya. <i>Tubuhmu adalah tubuhku. Aku milikmu. Kamu milikku.</i> “Kamu lagi pengen ya, sayang?” “Aku bergairah,” kataku langsung. Ardo langsung menancapkan bibirnya di bibirku. Tidak ada apa-apa selain itu. Yang ada hanya sepasang lidah dua anak manusia yang saling terkait. Yang sama-sama dewasa. Yang sama-sama mencintai. Dan kebetulan, sama-sama lelaki. Bahkan, dinginnya udara yang menerpa kulit kami tidaklah berarti apa-apa karena tubuh kami saling menguatkan. Ya. Cinta itu menguatkan. Dan, kami melakukannya.</p>	<p>TSS 214</p>	<p>H</p>
<p>22. <i>Deg!!!</i> Jantungnya tiba-tiba berdetak lebih kencang dari biasanya.</p>	<p>TSS 246</p>	<p>H</p>

<p><i>Bu,Ardo tidak mungkin memberitahukan yang sebenarnya.</i> <i>Ardo takut Bapak dan Ibu kecewa sama Ardo,bisiknya dalam hati.</i> “Belum Bu. Ardo belum mempunyai calon untuk itu.” “Masak? Tapi pacar punya, kan?” Punya, Bu. Tapi kami sesama lelaki. “Pacar juga belum, Ibu...” jawab Ardo terbata.</p>		
<p>23. Ardo dan Rezta, mereka berdua saling berhadapan. Ardo Praditya dan Rezta Ardelia Kaselena. Siapa yang tidak ingin menjadi pasangan serasi seperti itu? Tapi, di kehidupan ini memang tidak ada yang sempurna. Ardo, seorang lelaki yang mencintai sesama laki-laki.</p>	TSS 249-250	H
<p>24. “Dijodohkan dengan Rezta?” “Apa kamu bersedia menuruti permintaan terbesar kami?” lanjut ibunya. “....” Lama Ardo terdiam sambil tetap berpikir tentang segala kenangan indah yang pernah tercipta di antara dirinya dengan</p>	TSS 252	H

	Rei, lelaki yang dicintainya. Apakah kenangan itu harus berakhir dengan sebuah kata <i>pernikahan</i> ? Ia tidak mau. Ia lebih memilih Rei, dan hanya Rei.		
25.	Ia tahu cinta yang ia rajut bersama Rei seperti sebuah rumah sakit yang bagus, mewah, putih, dan bersih. Tetapi, isinya adalah orang-orang yang sakit. Cintanya seperti ulat di siang hari dan kupu-kupu di malam hari. Cintanya seperti batu. Walaupun seonggok atau sebesar pasir, tetap akan tenggelam di air. Cintanya semu.	TSS 254	H
26.	<p>“Masih mikirin Ardo?”</p> <p>“Hmmm..., menurut lo mikirin apa lagi?”</p> <p>“Wah...,gue sih nggak ngerti ya gimana cowok ama cowok itu pacaran. Tapi gue rasa, intinya sih sama kayak cowok sama cewek. Saling mencintai kan?”</p> <p>“Iya, sih. Cuman caranya aja yang beda, Sob....”</p>	TSS 310	H
27.	Aku menyeka air mataku yang hampir saja jatuh. Sebenarnya, aku malu seperti ini di depan Aby. Aku malu karena ku merasa menjadi laki – laki lemah dan cemen hanya karena ditinggal nikah oleh pacarnya yang juga seorang laki – laki.	TSS 311	H

28.	Permainan ini harus segera kuhentikan!!! Tiba-tiba, kudorong tubuh wanita itu hingga ia jatuh terjerebab. Kulihat ekspresi kekecewaan di sana. “Maaf, aku tidak bisa melanjutkan permainan ini,” Kataku sambil mengenakan kembali pakaianku dan melemparkan uang seratus ribuan di hadapannya.	TSS 318	P
29. “Apa aku tidak menggairahkan?” ia mulai terisak sambil mendekap kedua kakinya di dada. “Bukan. Ini bukan salahmu.” “???” “....” “ <i>i’m sorry.....i’m gay,</i> ” kataku sambil mengenakan jaket dan berlalu dari hadapannya. Tanpa menoleh. ARDO. Maafkan aku atas khianatku....	TSS 319	H

Keterangan:

P : pelacuran

H : homoseksualitas

2. Tabel pengumpul data efek penyimpangan seksual

No.	Data Konflik	Sumber Data	Jenis Konflik
4.	Aku benar-benar tidak dapat mendeskripsikan perasaanku waktu itu. Perasaan takut, bingung, sekaligus tak percaya. Bagaimana bisa harga diriku dipertaruhkan hanya dengan harga dua setengah juta oleh segerombolan pria? Tapi, aku sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Sudah sejauh ini. <i>Mati gue..., mati gue.... mati gue,</i> kataku dalam hati.	TSS 47	KSH
5.	Nyta adalah simpanan pengusaha kaya yang sering ditinggal keluar kota. Ia dibeliin rumah di kawasan elite. Tetapi, jarang keluar rumah karena tidak mau menjadi bahan omongan tetangga reseh.	TSS 45	KMMa
6.	<p>“Lho! Nggak bisa gitu, dong. Kan, gue yang udah nawar paling mahal.”</p> <p>“Iya. Jangan seenaknya, dong!” tambah temannya yang lain yang sudah terlihat <i>tipsy</i>.</p> <p>“Waduh, mohon maaf sekali lagi...”</p> <p>“Anjrit lo ye! Lo nggak tau siapa gue?!?”</p> <p>GUBRAK!! Tiba-tiba, kursi yang didudukinya melayang ke arah kami tetapi tidak sampai mencelakai kami.</p> <p>“pokoknya, elo harus jadi milik gue malam ini!” paksa cowok itu sambil</p>	TSS 48	KMM

membanting gelas ke arahku.

“EH, NAJONG LO!!! LO PIKIR TEMEN GUE BANCI??? YANG BANCI LO SEMUA!!!” kali ini, Maia yang sudah agak mabuk menambah ramai suasana malam itu.

“udah...udah, Mai....,” kataku meleraikan

“Ya gue nggak mau dong elo digituin! Lagian, elo juga nggak ngelawan! Lawan, dong! Tonjok, kek. Atau apa, kek! Lo kan cowok!!!” tak pelak lagi, hampir semua pengunjung memperhatikan kami. Untungnya, Aby dan beberapa *security* segera meleraikan pertengkaran kami. Alhasil, rombongan cowok-cowok itu pun diseret keluar sama *security* berbadan tegap.

7.	MALAM semakin larut. Alkohol, asap rokok, dentuman bass, teriakan, mata yang merah, dan keringat leleh seperti tumpang tindih terlintas dalam benakku. Entah mengapa, semuanya kunikmati. Seperti bermandikan madu dosa. Enak, sekaligus menjijikkan. Aku pun semakin mempererat pelukan Novi di pinggangku. Novi, wanita yang berhasil memenangkan persaingan untuk memperebutkanku di harga dua juta. Aku masih tidak percaya bahwa aku baru aja ngelakuin hal gila ini. Tapi ya sudahlah. Aku juga sudah pernah melakukan hal ini, kan?	TSS 49	KSH
<hr/>			
8.	“Kenapa? Lo takut?” tanya seorang yang berbadan paling gede. “Oke....oke....oke...sekarang mau kalian apa?” Akhirnya, aku membuat posisi	TSS 52	KMM

	<p>tawar menawar. Seenggaknya aku bisa lolos dari mereka.</p> <p>“ELO MAMPUS!!!”</p> <p>Lalu tanpa aba-aba lagi, tiba-tiba sebuah pukulan mendarat di mukaku. Lalu, di kepala, punggung , hingga akhirnya aku tidak sadarkan diri. Jatuh terjerebab mencium aspal. Tetapi sebelum pandanganku benar-benar kabur, aku masih melihat Novi kabur dengan melarikan mobil sekencang-kencangnya sehingga decitan ban mobilnya terdengar jelas di telingaku. Pastinya ia tidak mau bertanggung jawab atas kondisiku.</p>		
9.	<p>Lagi dan untuk kesekian kalinya, sensasi aneh itu kurasakan. Perhatiannya. Tatapan matanya. APA INI!!! <i>Stop!!! Don't think anything!!!</i> Itu Cuma kebetulan yang tidak disengaja. Lalu, kutepis tangannya secara perlahan. Kulihat ada rona kekecewaan tersirat di wajahnya. Tetapi...., ah sudahlah. Aku tidak mau lagi menganggap segala perhatiannya sebagai sesuatu yang berlebihan.</p>	TSS 102	KSH
10.	<p>“Itu dia! Naluri sesama wanita. Oh ya, Maia titip salam buat kamu dan Nyta udah mulai curiga deh kayaknya ama hubungan kita, Do,” aku melanjutkan.</p> <p>“Mmm.....” Ardo kembali meneguk <i>cappucino</i>-nya. “Apa sebaiknya kita mengaku saja?”</p> <p>“.....” Aku diam beberapa saat, memikirkan saran Ardo barusan. “Ntahlah, Do...”</p> <p>“Kamu belum siap, ya?”</p>	TSS 155	KII

<p>11. “Kenapa aku, Do? Kamu kan tahu siapa aku? Aku Cuma seorang gigolo, simpanan tante-tante,perusak rumah tangga orang, dan <i>image</i> jelek lainnya. Apa kamu nggak malu temenan sama lonte?” aku mulai menatap matanya</p>	<p>TSS 125</p>	<p>KII</p>
<p>12. “Rei, denger gue...” Lagi, mata itu menghujam ke arahku. “Kita udah kenal lama. Elo udah tau semuanya tentang gue. Semuanya. Begitu juga gue. Gue tahu elo, Rei. Elo belakangan ini beda dari biasanya. Gue bisa ngeliat itu dari raut muka lo. Elo nggak bisa nipu gue.”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p> <p>“Maafin gue, Nyt.” Akhirnya, aku tidak tahan dengan diamku.</p> <p>“Tapi kenapa dia? Kenapa ARDO??? Apa udah nggak ada lagi cewek yang suka sama lo?”</p> <p>“....”</p> <p>“Atau jangan-jangan elo yang udah nggak suka ama cewek lagi?”</p> <p>“Bukan itu, Nyt....”</p> <p>“Terus apa?”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p> <p>“Karena gue mencintainya....”</p>	<p>TSS 161-162</p>	<p>KMM</p>

	<p>“Hah? Cinta lo bilang? Karena dia tajir? Masih banyak cewek yang lebih tajir daripada dia.”</p> <p>“KARENA GUE MENCINTAINYA, NYTA!!!”</p> <p>Akhirnya, aku benar-benar tidak tahan lagi dengan <i>judge</i> Nyta pada Ardo. “oke. Gue akuin gue salah. Tapi lo nggak perlu nge-<i>judge</i> dia seperti itu.”</p> <p>“BERANI LO NGEBENTAK GUE???” Nyta membentak dan mendekati mukanya ke mukaku hingga desah napasnya terdengar jelas. “ternyata lo lebih membela dia yang baru aja lo kenal daripada gue, sahabat lo sendiri???”</p>		
13.	<p>Aku merasa tidak akan pernah menyesal tentang keputusanku untuk mencintainya. Walaupun cinta yang seperti ini baru kurasakan, tetapi aku bisa merasakan indahnya. Disaat semua tatapan menghakimi dan segudang <i>judge</i> bahwa CINTA INI ADALAH CINTA TERLARANG, tapi tidak menyurutkan segala keindahan yang kubangun bersama Ardo.</p>	TSS 184	KMMa
14.	<p>“Dijodohkan dengan Rezta?”</p> <p>....</p> <p>“Apa kamu bersedia menuruti permintaan terbesar kami?” lanjut ibunya.</p> <p>“....”</p> <p>Lama Ardo terdiam sambil tetap berpikir tentang segala kenangan indah yang pernah tercipta di antara dirinya dengan Rei, lelaki yang dicintainya. Apakah</p>	TSS 252	KSH

	kenangan itu harus berakhir dengan sebuah kata <i>pernikahan</i> ? Ia tidak mau. Ia lebih memilih Rei, dan hanya Rei.		
15.	Ia tahu cinta yang ia rajut bersama Rei seperti sebuah rumah sakit yang bagus, mewah, putih, dan bersih. Tetapi, isinya adalah orang-orang yang sakit. Cintanya seperti ulat di siang hari dan kupu-kupu di malam hari. Cintanya seperti batu. Walaupun seonggok atau sebesar pasir, tetap akan tenggelam di air. Cintanya semu. Sedangkan Rezta, ia cantik, kariernya cemerlang, prestasi yang membanggakan, juga kemampuan akademik di atas rata-rata. Ia mempunyai segalanya dan menjanjikan kebahagiaan. Benar-benar kebahagiaan dalam arti sebenarnya. Dan yang lebih penting, Rezta adalah wanita.	TSS 254	KSH
16.	“.....” Lagi-lagi, aku Cuma bisa diam, terutama setelah mendengar kalimat terakhir Maia. “Kalo Ardo bener-bener cinta sama lo, dia akan bilang enggak.” Bener juga, ya? Tetapi, apakah ini adil buat Ardo? Lalu, bagaimana dengan aku? Bukankah seharusnya aku yang berjuang mempertahankan Ardo?	TSS 269	KII
17.	Dan, pesanan kita pun akhirnya datang. Sambil menuangkan bir ke dalam gelas, aku kembali mengingat-ingat kata –kata Maia tadi. “Kalau dia emang cinta ama lo, dia akan menolak perjodohan itu, apapun alasannya!” ya, mungkin itu adalah intinya. Tetapi, aku sekarang malah berpikir bahwa bagi orang seperti Ardo, apakah mungkin menolak keinginan kedua orang tua yang sangat ia sayangi itu?	TSS 272	KII

Keterangan:

KMM : konflik manusia dengan manusia

KMMa : konflik manusia dengan masyarakat

KII : konflik ide dengan ide lainnya

KSH : konflik seseorang dengan kata hatinya



LAMPIRAN D

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

1. Tabel analisis data penyimpangan seksual

No	Data	Hl	Kode	Interpretasi
		m	PS	
30.	AKU mendapati tubuhku tanpa sehelai benang pun ketika aku bangun pagi itu. Di sampingku, terlelap seorang wanita yang telah mempersembahkan yang terbaik darinya untukku tadi malam. Seorang wanita paruh baya yang memiliki diriku seutuhnya. Bahkan, aku merasa tidak berhak atas diriku sendiri.	35	P	Sebagai seorang gigolo, Rei merasa ia tak lagi memiliki dirinya sendiri.
31.	“sesuai perjanjian tadi malam.” Segepok uang ratusan ribu telah berpindah ke tanganku. “dan ini bonus untukmu karena kamu begitu hebat tadi malam,” lanjutnya sambil menyerahkan uang itu padaku. “wah, makasih ya sayang.....” Tanpa babibu lagi, aku langsung mengambil secarik kertas yang tersedia di atas meja, lalu kutulis nama dan	36	P	Praktik pelacuran yang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Tidak hanya perempuan, tetapi laki – laki juga menjadi pelaku di dalamnya. Mereka biasa disebut sebagai gigolo dan tak jarang menjadi simpanan tante girang atau pemuas nafsu istri yang ditinggal kerja oleh suaminya.

nomor *hand phone*-ku di sana.

Reino Regha Prawiro

-
- | | | |
|---|-------------|--|
| <p>32. Di tengah – tangan <i>party</i> berlangsung, tiba – tiba muncul ide gila di kepalaku. “mmmhhh...., Nyt, gue punya ide...,” teriakku pada Nyta.
 “Apaan?”
 “Lo lelang gue.... ntar kita <i>open booth</i> lagi. Gimana?”
 “Hah? Lo serius?”
 “Serius. Uang gue juga cekak, neh.”
 “Sumpah! Gile lo!”
 Lalu, Nyta naik keatas <i>stage</i> yang langsung berhadapan dengan penonton yang lain. Sontak, semua mata tertuju pada Nyta dengan ekspresi “mau apa ni orang?”.
 Lalu, kuikuti langkah Nyta yang menaiki <i>stage</i> tersebut.</p> | <p>45 P</p> | <p>Himpitan keaungan membuat Rei nekat melakukan lelang untuk dirinya. Penawar tertinggi akan memilikinya dalam waktu semalam.</p> |
|---|-------------|--|
-
- | | | |
|--|-------------|---|
| <p>33. “.... Nyta adalah simpanan pengusaha kaya yang sering ditinggal keluar kota. Ia dibeliin rumah di kawasan elite.”</p> | <p>39 P</p> | <p>Menjadi wanita simpanan membuat Nyta hidup berkecukupan.</p> |
|--|-------------|---|
-

<p>34. “.... “Tadi malam gue ke HUGO’s, doang.” “Yang datang eksrud semua. Udah bapak-bapak. Males gue. Oh ya, tadi malam dapet miss. T, nggak?” Miss T adalah plesetan dari tante girang, bahasa slang di antara kami supaya kami bebas bercerita tanpa orang lain tahu apa maksud sebenarnya. “Dapet, dong....” “Cantik?” “Nggak perlu cantik. Yang penting dokunya! <i>By the way</i>, cewek lo tempo hari yang ngegampar lo gimana?”</p>	<p>40 P</p>	<p>Rei tidak memilih pelanggan yang diterimanya berdasarkan fisik. Selama mereka memiliki uang untuk membayarnya.</p>
<p>35. Hingga akhirnya, aku kuliah di Jogja dan berkenalan dengan Nyta dan Maia, lalu menjadi sahabat keduanya. Dari Nytalah aku belajar banyak. Dan kalau boleh jujur, Nytalah yang pertama kali mengajakku dugem dan mencekoki Jack-D ke mulutku hingga akhirnya aku jekpot, lalu tepar. Dan, Nyta jugalah yang pertama kali ngenalin aku dengan namanya Tante Girang karena pada waktu itu aku benar-benar butuh uang karena</p>	<p>72- 73 P</p>	<p>perilaku Rio ketika kuliah di Jogja dan berteman dengan Nyta dan Maia. Pertemanan Rio dengan Nyta dan Maia menjadi awal mula terjerumusnya Rio dalam kehidupan malam. Nyta dan Maia yang mengenalkan Rio dengan kegiatan dugem dan mabuk yang membuatnya kehabisan uang sehingga akhirnya ia menjadi gigolo.</p>

	uangku habis buat foya-foya.			
36.	<p>“Jangan cuma buat cuci mata. Nanggung....Cuci <i>body</i> juga oke, kan?” Lalu, Nyta menarik paksa kaus yang kukenakan sehingga terpaksa kutanggalkan juga kaus itu. Koor “waaaahhh” langsung terdengar.</p> <p>“Kalau belok, boleh buat kita-kita juga nggak nolak, kok...,” tambah segerombolan cowok-cowok “aneh” di arah jam satu.</p>	46	H	Banyak laki-laki yang tertarik untuk mengikuti acara lelang yang dilakukan oleh Rei.
37.	<p>“Ayo dong cowok seksi. Kita habiskan malam ini bersama-sama....,” teriak si cowok lagi.</p> <p>“Mampus gue!!!”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p>	48	H	Rei merasa risih dengan laki-laki yang tertarik menghabiskan waktu dengannya.
38.	<p>“Lo jangan sembarangan kalo nerima tawaran dari Miss T. Hanya tamu yang sudah lo kenal atau orang yagn sudah tidak asing bagi lo. Lo kudu hati-hati. Jangan sampe lo dijebak. Dan ingat, lo musti punya keahlian untuk merayu mereka. Bahkan hanya dengan cara lo menatap mereka, mereka bisa suka ama lo.</p>	73	P	Meskipun berprofesi sebagai gigolo, Rei juga harus pandai-pandai memilih pelanggan agar tidak tertipu. Ia juga harus pandai mengggoda agar banyak orang yang tertarik dengannya.

<p>Hanya dengan satu tatapan, mereka pasti suka ama lo. Lo ganteng. Buat mereka suka ama lo. Lo ganteng dan buat mereka suka ama lo. Lo ganteng dan itu modal lo!” itulah kata yang diulang-ulang oleh Nyta saat aku mengikuti sarannya untuk menjadi seorang gigolo.</p>			
<p>39. Sebenarnya, menjadi gigolo bukanlah jalan yang pernah kucita-citakan. Setidaknya, aku tidak pernah mencantumkan <i>ingin menjadi gigolo</i> di kolom <i>diary</i>-ku dulu, dan walaupun itu yang terjadi, kini aku lebih menganggapnya sebuah pengkhianatan atas kepercayaan yang telah moesye berikan kepadaku yang justru aku salah gunakan.</p>	74	P	Rei menganggap pilihannya menjadi gigolo sebagai pengkhianatan atas kepercayaan yang diberikan ibunya.
<p>40. Deg! Bapak. <i>That's it!!!</i> Aku baru sadar bahwa <i>father's feeling</i>-nya itu yang membuat aku kagum kepadanya selama ini. Kenapa aku baru menyadarinya? <i>STUPID MORON!!!</i> Segala perhatian itu. Kasih sayang itu. Ternyata, aku memang menemukan figur Daddy dalam dirinya. <i>Oh my God....!</i> Terima kasih telah kau jawab segala pertanyaanku selama ini. Ternyata, inilah</p>	97	H	Ketertarikan Rei pada Ardo dikarenakan sifat kebapakannya.

alasannya.			
41.	A-R-D-O	131 H	Rasa suka Rei kepada Ardo masih dibayangi rasa bersalah dan tidak terima dalam hatinya karena ia memilih mencintai seorang laki-laki.
<p>Mmm.....Melafalkan namanya saja sudah membuat hatiku bergetar, apalagi jika kali ini ia mengatakan bahwa ia mencintaiku. Ada setitik rasa penolakan dari dalam hati kecilku. Aku tidak pernah berharap menjadi seorang gay. bagaimana keluargaku nanti? bagaimana jika Moesye tahu bahwa aku seorang gay? Aku adalah anak satu-satunya yang Moesye harapkan. Ada semacam <i>kewajiban tidak tertulis</i> yang kupikul di pundakku, yaitu meneruskan keturunan keluarga. Tetapi kalau kenyataannya sekarang bahwa aku adalah seorang gay?</p>			
42.	Beberapa detik kemudian, tiba-tiba Ardo pergi ke dalam kamar dan keluar lagi dengan selembar kertas dan sebuah spidol. Mau apa dia kali ini?	131 H	Awal hubungan percintaan Rei dengan Ardo
<p>Ia mulai menggambar sebuah hati di kertas itu. “Rei, ini hatiku dan sekarang sepenuhnya milikmu. Terserah kamu apakan hatiku setelah ini. Akan kamu sakiti atau</p>			

bahkan kamu cabik-cabik sekalipun, aku terima. Karena hatiku Cuma satu. Dan itu buat kamu....” Ia kembali menatapku, menatap mataku yang sudah banjir dengan air mata.

-
- | | | |
|--|-------|---|
| 43. Jadilah malam itu adalah malam yang indah bagiku dan Ardo. Malam di mana perasaan jujur itu menjadi kenyataan bahwa ternyata <i>ia</i> -lah alasan kenapa selama ini sensasi-sensasi aneh itu muncul setiap kali aku dekat dengannya. Ternyata karena aku mencintainya. Tetapi kenapa Ardo? Kenapa aku bisa mencintai sesama lelaki? Apakah aku gila? Mungkin iya. Tetapi, aku merasa damai dan terlindungi di dekatnya. Salahkah aku? Aku menganggap semua ini adalah dosa manis yang pernah kulakukan. <i>My sweet sins.....</i> | 132 H | Kebahagiaan Rei ketika perasaannya bersambutt. Namun kebahagiaan itu masih terbayang oleh beberapa pertanyaan dan keraguan. |
| 44. “Rei, denger gue...” Lagi, mata itu menghujam ke arahku. “Kita udah kenal lama. Elo udah tau semuanya tentang gue. Semuanya. Begitu juga gue. Gue tahu elo, Rei. Elo belakangan ini beda dari biasanya. Gue bisa ngeliaat itu dari raut muka lo. Elo nggak bisa nipu | 162 H | Hubungan Rei dan Ardo yang ditutupi akhirnya diketahui oleh Nyta. Perubahan sikap Rei menjadi awal kecurigaan Nyta yang kemudian mempertanyakan pilihannya. |
-

gue.”

“.....”

“.....”

“Maafin gue, Nyt.” Akhirnya, aku tidak tahan dengan diamku.

“Tapi kenapa dia? Kenapa ARDO??? Apa udah nggak ada lagi cewek yang suka sama lo?””

“....”

“Atau jangan-jangan elo yang udah nggak suka ama cewek lagi?”

“Bukan itu, Nyt....”

-
- | | | |
|---|-------|--|
| 45. “Do, seandainya saja kita seperti mereka, bebas memertontonkan kemesraan dimuka umum,” kataku sambil menatap iri ke arah mereka.
“Kenapa? Kamu iri dengan mereka?”
“Mmm...., iya, sih. Tapi kan nggak mungkin kita seperti mereka. Bergandengan tangan dan pelukan.”
“Kenapa nggak mungkin?” | 178 H | Keinginan Rei untuk menunjukkan bahwa Ardo adalah miliknya yang terhalang oleh alasan gender. Karena mereka adalah laki-laki yang juga mencitai seorang laki-laki. |
|---|-------|--|
-

“Ya, karena kita nggak seperti mereka.”

“Hmmm...., aku tanya. Apakah mereka melakukannya dengan cinta?”

“Ya iyalah, Do....”

“Nah, apa bedanya dengan kita? Kita juga saling mencintai, bukan?”

“Tapi....”

“Karena kita pasangan yang salah?”

“.....”

“Perbedaan bukanlah jurang pemisah, Rei. Kamu ingat kan Filosofi Pelangi? Berbeda, tetapi indah. Itulah kita.”

“Tapi, apa kamu nggak malu gandengan tangan denganku?”

“Sebaliknya. Apa alasanmu untuk malu bergandengan tangan dengan orang yang aku cintai?”

-
- | | | | |
|-----|--|-------|---|
| 46. | Pada Ardo, aku tidak hanya belajar tentang memiliki seseorang, tetapi juga menjaganya. Belajar memasuki dunia yang sama sekali baru. Aku belajar mencintai | 183 H | Kisah Rei dan Ardo tidak hanya tentang bagaimana memiliki, tapi menjaga mendapat pengalaman baru. |
|-----|--|-------|---|
-

					laki-laki dengan cara laki-laki. Belajar mencintai Ardo.
47.	“Tapi, kamu yakin belum pernah ML? Kayaknya kamu jago banget untuk ukuran pemula? Hahaha....!” “ <i>Sex is not about experience. Sex is about readiness.</i> ” Lalu, Ardo kembali meneguk kopinya. “Tapi, masak sih aku jago?” “Iya.” Aku kembali menyeruput kopiku. “Hmm....., aku tahu kenapa.” “???” “Karena seks itu bagian dari insting.” “He-em.... <i>And how about love?</i> Cinta melahirkan seks atau seks melahirkan cinta?”	186	H		Hubungan intim selain ciuman yang dilakukan oleh Rei dan Ardo setelah mereka resmi menjadi kekasih.
48.	“Aku ingin menyedap aroma tubuhmu sebelum kita mandi. Bolehkah?” “.....” Ardo diam. Bagiku, itu tandanya boleh. Aku mulai mendekatkan tubuhku ke tubuhnya. <i>Tubuhmu adalah tubuhku. Aku milikmu. Kamu milikku.</i> “Kamu lagi pengen ya, sayang?” “Aku bergairah,” kataku langsung.	214	H		Filosofi cinta bagi Rei bahwa cintanya dan Ardo adalah mereka mendukung satu sama lain.

Ardo langsung menancapkan bibirnya di bibirku. Tidak ada apa-apa selain itu. Yang ada hanya sepasang lidah dua anak manusia yang saling terkait. Yang sama-sama dewasa. Yang sama-sama mencintai. Dan kebetulan, sama-sama lelaki. Bahkan, dinginnya udara yang menerpa kulit kami tidaklah berarti apa-apa karena tubuh kami saling menguatkan. Ya. Cinta itu menguatkan.

Dan, kami melakukannya.

-
- | | | | | |
|-----|---|-----------------|---|--|
| 49. | Ardo dan Rezta, mereka berdua saling berhadapan. Ardo Praditya dan Rezta Ardelia Kaselena. Siapa yang tidak ingin menjadi pasangan serasi seperti itu? Tapi, di kehidupan ini memang tidak ada yang sempurna. Ardo, seorang lelaki yang mencintai sesama laki-laki. | 249
-
250 | H | Pertemuan Ardo dengan Rezta untuk pertama kalinya setelah sekian lama. |
| 50. | Ia tahu cinta yang ia rajut bersama Rei seperti sebuah rumah sakit yang bagus, mewah, putih, dan bersih. Tetapi, isinya adalah orang-orang yang sakit. Cintanya seperti ulat di siang hari dan kupu-kupu di malam hari. Cintanya seperti batu. Walaupun seongkok atau sebesar | 254 | H | Pemahaman ardo tentang hubungannya dengan Rei |
-

	pasir, tetap akan tenggelam di air. Cintanya semu.		
51.	<p>“Masih mikirin Ardo?”</p> <p>“Hmmm..., menurut lo mikirin apa lagi?”</p> <p>“Wah...,gue sih nggak ngerti ya gimana cowok ama cowok itu pacaran. Tapi gue rasa, intinya sih sama kayak cowok sama cewek. Saling mencintai kan?”</p> <p>“Iya, sih. Cuman caranya aja yang beda, Sob...”</p>	310 H	Percakapan Rei dengan Aby yang membahas tentang bagaimana laki-laki mencintai perempuan dengan laki-laki yang mencintai laki-laki. Sama,hanya berbeda cara.
52.	<p>Aku menyeka air mataku yang hampir saja jatuh. Sebenarnya, aku malu seperti ini di depan Aby. Aku malu karena ku merasa menjadi laki – laki lemah dan cemen hanya karena ditinggal nikah oleh pacarnya yang juga seorang laki – laki.</p>	311 H	Rei yang terpuruk di hadapan sahabatnya karena Ardo dijodohkan dengan orang lain.
53.	<p>Permainan ini harus segera kuhentikan!!!</p> <p>Tiba-tiba, kudorong tubuh wanita itu hingga ia jatuh terjerembab. Kulihat ekspresi kekecewaan di sana.</p> <p>“Maaf, aku tidak bisa melanjutkan permainan ini,”</p> <p>Kataku sambil mengenakan kembali pakaianku dan melemparkan uang seratus ribuan di hadapannya.</p>	318 P	Rei ingin memastikan bahwa ia masih normal dengan menyewa seorang perempuan. Namun, yang ada dalam pikirannya hanyalah Ardo.
54.	319 H	Ketika Rei menyadari bahwa yang ada dihatinya

“Apa aku tidak menggairahkan?” ia mulai terisak saat ini hanyalah Ardo. Dan ia telah berhianat. sambil mendekap kedua kakinya di dada.

“Bukan. Ini bukan salahmu.”

“???”

“....”

“*i’m sorry.....i’m gay,*” kataku sambil menegnakan jaket dan berlalu dari hadapannya. Tanpa menoleh.

ARDO. Maafkan aku atas khianatku....

Keterangan:

P : pelacuran

H : homoseksual

2. Tabel analisis data efek penyimpangan seksual

No.	Data Konflik	Hlm.	Jenis Konflik	Interpretasi
18.	Aku benar-benar tidak dapat mendeskripsikan perasaanku waktu itu. Perasaan takut, bingung, sekaligus tak percaya. Bagaimana bisa harga diriku dipertaruhkan hanya dengan harga dua setengah juta oleh segerombolan pria? Tapi, aku sudah tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Sudah sejauh ini. <i>Mati gue., mati gue.... mati gue</i> , kataku dalam hati.	47	KSH	Rei yang sedang melakukan lelang untuk dirinya merasa panik dan tidak percaya bahwa dirinya ditawar dengan harga tertinggi oleh segerombolan pria sedangkan ia hanya tertarik dengan wanita.
19.	Nyta adalah simpanan pengusaha kaya yang sering ditinggal keluar kota. Ia dibeliin rumah di kawasan elite. Tetapi, jarang keluar rumah karena tidak mau menjadi bahan omongan tetangga reseh.	45	KMMa	Menjadi wanita simpanan selain membuat kehidupan Nyta terjamin, ia juga sering menjadi bahsn gosip tetangga.
20.	GUBRAK!! Tiba-tiba, kursi yang didudukinya melayang ke arah kami tetapi tidak sampai mencelakai kami. “pokoknya, elo harus jadi milik gue malam ini!” paksa cowok itu sambil membanting gelas ke arahku. “EH, NAJONG LO!!! LO PIKIR TEMEN GUE	48	KMM	Maia yang mudah tersulut amarahnya ketika dalam keadaan mabuk. Ia tidak terima ketika Rei dipaksa untuk menuruti kehendak salah satu pelelang Rei.

BANCI??? YANG BANCI LO SEMUA!!!” kali ini, Maia yang sudah agak mabuk menambah ramai suasana malam itu.

“udah...udah, Mai....,” kataku melerai

“Ya gue nggak mau dong elo digituin! Lagian, elo juga nggak ngelawan! Lawan, dong! Tonjok, kek. Atau apa, kek! Lo kan cowok!!!” tak pelak lagi, hampir semua pengunjung memperhatikan kami. Untungnya, Aby dan beberapa *security* segera melerai pertengkaran kami. Alhasil, rombongan cowok-cowok itu pun diseret keluar sama *security* berbadan tegap.

-
- | | | | | |
|-----|--|----|-----|---|
| 21. | MALAM semakin larut. Alkohol, asap rokok, dentuman bass, teriakan, mata yang merah, dan keringat leleh seperti tumpang tindih terlintas dalam benakku. Entah mengapa, semuanya kunikmati. Seperti bermandikan madu dosa. Enak, sekaligus menjijikkan. Aku pun semakin mempererat pelukan Novi di pinggangku. Novi, wanita yang berhasil memenangkan persaingan untuk memperebutkanku di harga dua juta. Aku masih tidak percaya bahwa aku baru | 49 | KSH | Rei yang masih dibayangi ketidakpercayaan atas tindakannya melelang dirinya demi uang dua juta, namun menepisnya karena ia pernah melakukan hal yang sama sebelumnya. |
|-----|--|----|-----|---|
-

	aja ngelakuin hal gila ini. Tapi ya sudahlah. Aku juga sudah pernah melakukan hal ini, kan?			
22.	<p>“Kenapa? Lo takut?” tanya seorang yang berbadan paling gede.</p> <p>“Oke....oke....oke...sekarang mau kalian apa?” Akhirnya, aku membuat posisi tawar menawar. Seenggaknya aku bisa lolos dari mereka.</p> <p>“ELO MAMPUS!!!”</p> <p>Lalu tanpa aba-aba lagi, tiba-tiba sebuah pukulan mendarat di mukaku. Lalu, di kepala, punggung , hingga akhirnya aku tidak sadarkan diri. Jatuh terjerebab mencium aspal. Tetapi sebelum pandanganku benar-benar kabur, aku masih melihat Novi kabur dengan melarikan mobil sekencang-kencangnya sehingga decitan ban mobilnya terdengar jelas di telingaku. Pastinya ia tidak mau bertanggung jawab atas kondisiku.</p>	52	KMM	Ketika para pria yang ditolak oleh Rei tidak terima dan memotong jalan. Rei kemudian dihajar hingga babak belur.
23.	<p>Lagi dan untuk kesekian kalinya, sensasi aneh itu kurasakan. Perhatiannya. Tatapan matanya. APA INI!!!</p> <p><i>Stop!!! Don't think anything!!!</i> Itu Cuma kebetulan yang</p>	102	KSH	Rei yang mempertanyakan perasaan spesial yang mulai diirasakannya pada Ardo.

	tidak disengaja. Lalu, kutepis tangannya secara perlahan. Kulihat ada rona kekecewaan tersirat di wajahnya. Tetapi...., ah sudahlah. Aku tidak mau lagi menganggap segala perhatiannya sebagai sesuatu yang berlebihan.			
24.	<p>“Itu dia! Naluri sesama wanita. Oh ya, Maia titip salam buat kamu dan Nyta udah mulai curiga deh kayaknya ama hubungan kita, Do,” aku melanjutkan.</p> <p>“Mmm.....” Ardo kembali meneguk <i>cappucino</i>-nya. “Apa sebaiknya kita mengaku saja?”</p> <p>“.....” Aku diam beberapa saat, memikirkan saran Ardo barusan. “Ntahlah, Do...”</p> <p>“Kamu belum siap, ya?”</p>	155	KII	Pergulatan batin yang dialami Rei karena harus menyembunyikan hubungannya dengan Ardo. Ia belum siap menerima amarah sahabat-sahabatnya.
25.	<p>“Kenapa aku, Do? Kamu kan tahu siapa aku? Aku Cuma seorang gigolo, simpanan tante-tante,perusak rumah tangga orang, dan <i>image</i> jelek lainnya. Apa kamu nggak malu temenan sama lonte?” aku mulai menatap matanya</p>	125	KII	Rei mempertanyakan alasan Ardo yang mau berteman dengannya meskipun ia tahu bahwa Rei seorang gigolo.
26.	<p>“Rei, denger gue...” Lagi, mata itu menghujam ke arahku.</p> <p>“Kita udah kenal lama. Elo udah tau semuanya tentang gue. Semuanya. Begitu juga gue. Gue tahu elo, Rei. Elo</p>	161	KII	Perdebatan antara Rei dan Nyta ketika Nyta mengetahui hubungan Rei dan Ardo. Nyta mempertanyakan alasannya kini mencintai

	<p>belakangan ini beda dari biasanya. Gue bisa ngeliat itu dari raut muka lo. Elo nggak bisa nipu gue.”</p> <p>“.....”</p> <p>“.....”</p> <p>“Maafin gue, Nyt.” Akhirnya, aku tidak tahan dengan diamku.</p> <p>“Tapi kenapa dia? Kenapa ARDO??? Apa udah nggak ada lagi cewek yang suka sama lo?””</p> <p>“.....”</p> <p>“Atau jangan-jangan elo yang udah nggak suka ama cewek lagi?”</p> <p>“Bukan itu, Nyt....”</p>				laki-laki.
27.	<p>Ia tahu cinta yang ia rajut bersama Rei seperti sebuah rumah sakit yang bagus, mewah, putih, dan bersih. Tetapi, isinya adalah orang-orang yang sakit. Cintanya seperti ulat di siang hari dan kupu-kupu di malam hari. Cintanya seperti batu. Walaupun seonggok atau sebesar pasir, tetap akan tenggelam di air. Cintanya semu.</p>	254	KHS	Penggambaran Ardo tentang hubungannya dengan Rei.	
28.	<p>Dulu, dulu sekali, ia pernah bertekad untuk</p>	254	KSH	Ardo yang tengah bergulat antara pilihan	

<p>membahagiakan keluarga ini suatu hari nanti. Ia berjanji tidak akan mengecewakan bapak, ibu, dan ketiga orang adiknya. Ia sangat sayang pada mereka. Ia ingin mereka bangga mempunyai seorang kakak seperti dirinya. Semuanya ia korbankan demi keluarganya. Dan sekarang, semuanya serasa berbalik arah. Haruskah ia mempertaruhkan segalanya? Keluarga dan harga dirinya? Tidak. Ia tidak mau. Tapi, ia juga tidak mau kehilangan Rei. Tidak terasa, air matanya berlinang ketika mengingat semuanya, ia bingung. Bimbang. Frustasi. Tertekan. Tidak tahu harus bagaimana</p>		<p>hatinya dan mana yang seharusnya ia pilih. Kebahagiaan orang tuannya, atau Rei.</p>
<p>29. “.....” Lagi-lagi, aku Cuma bisa diam, terutama setelah mendengar kalimat terakhir Maia. “Kalo Ardo bener-bener cinta sama lo, dia akan bilang enggak.” Bener juga, ya? Tetapi, apakah ini adil buat Ardo? Lalu, bagaimana dengan aku? Bukankah seharusnya aku yang berjuang mempertahankan Ardo?</p>	<p>269 KII</p>	<p>Pergulatan batin yang dialami Rei ketika mendengar pendapat sahabatnya tentang perjodohan Ardo.</p>
<p>30. Dan, pesanan kita pun akhirnya datang. Sambil menuangkan bir ke dalam gelas, aku kembali mengingat-</p>	<p>272 KII</p>	<p>Perbedaan pendapat antara ia dan maia yang menyikapi tentang pilihan yang harus dipilih</p>

ingat kata –kata Maia tadi. “Kalau dia emang cinta ama lo, dia akan menolak perjodohan itu, apapun alasannya!” ya, mungkin itu adalah intinya. Tetapi, aku sekarang malah berpikir bahwa bagi orang seperti Ardo, apakah mungkin menolak keinginan kedua orang tua yang sangat ia sayangi itu?

Ardo.

Keterangan:

KMM : konflik manusia dengan manusia

KMMA : konflik manusia dengan masyarakat

KII : konflik ide dengan ide lainnya

KSH : konflik seseorang dengan kata hatinya

LAMPIRAN D**SINOPSIS**

Novel “*The Sweet Sins*” karya Rangga Wirianto Putra bercerita tentang tokoh Reino Regha Prawira, seorang mahasiswa sekaligus merangkap gigolo, dan Ardo Praditya, seorang eksekutif muda kenamaan dengan karir cemerlang. Keduanya sama-sama dipertemukan oleh ikatan takdir untuk saling bertemu, saling merawat, saling menguatkan, saling mencintai. Semua tentang pasangan ini adalah serbasempurna, Rei yang muda dan tampan dan atletis, serta Ardo yang cerdas, dewasa, pengertian, dan kekasih yang hebat. Hanya satu yang tidak sempurna—dan memang tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini—mereka adalah dua lelaki yang saling mencintai satu sama lain.

Rei yang kehilangan sosok ayahnya merasa menemukan perlindungan emosional dari sosok Ardo, sementara Ardo dengan orientasi seksualnya yang agak berbeda juga menemukan keindahan dalam diri Rei. Begitu rupa tautan terlarang yang mempersatukan keduanya sehingga cinta sejenis itu bukannya penuh lubang tapi malah saling melengkapi dan menguatkan. Tanpa sadar, hubungan terlarang itulah yang menghebatkan keduanya. Berkat Ardo, Rei mulai meninggalkan dunia gelapnya sebagai gigolo yang setiap malam clubbing dan berakhir di ranjang tante-tante girang. Keduanya sama-sama bertumbuh dewasa dalam cinta itu. Dari Ardo, Rei belajar banyak hal tentang pelajaran kehidupan, tentang pekerjaan, tentang bersyukur, dan tentang cinta itu sendiri. Yang ada di antara Rei dan Ardo bukan semata cinta fisik, tapi keduanya adalah manifestasi cinta murni dalam bentuk yang agak “di luar kebiasaan”.

Ketika cinta terlarang di antara keduanya makin kuat, datanglah masa-masa ujian cinta. Setelah mendapatkan, kita harus mempertahankan cinta itu. Masalahnya, cinta Rei dan Ardo sangatlah rumit. Cinta mereka sudah berbeda sejak awal, dan keduanya sama-sama menyadari bahwa cinta mereka tidaklah abadi, walaupun perasaan kasih di antara keduanya tak terhapuskan. Ardo diminta untuk menikah oleh orang tuanya. Sebuah permintaan terakhir seorang ayah yang ingin melihat anaknya bahagia menjelang ajal, sebuah permintaan yang tak kuasa ditolak oleh Ardo. Kegagalan pun melanda. Rei tahu bahwa hubungan nya dengan

Ardo tidak akan pernah mulus sejak awal. Terlalu banyak pandangan yang berbeda, norma yang melarang, serta batasan-batasan sosial serta alamiah yang menghalangi keduanya untuk bisa menjadi kekasih abadi. Rei pun sadar, ia harus rela melepaskan untuk mencintai.



LAMPIRAN E

BIODATA MAHASISWA



Nama : Siti Kholifah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 September 1993
Fakultas/Jurusan : Keguruan dan Ilmu Pendidikan/ Pendidikan
Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
NIM : 100210402039
Tahun Angkatan : 2010
Alamat : Dsn. Sukomukti RT/RW 003/004, Desa Kebaman,
Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia